

**STRATEGI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK PLUS NURUL
ULUM KEMUNINGSARI LOR PANTI JEMBER**

TESIS



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Siti Khotimah
NIM. 233206030030
J E M B E R

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuning Sari Lor Panti Jember yang ditulis oleh Siti Khotimah ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan dalam forum sidang tesis.

Jember, 21 November 2025
Jember, 21 November 2025

Pembimbing I
Pembimbing I


Dr. D. H. K. Saifan, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 197202210305001001

Pembimbing II
Pembimbing II


Dr. Lailatul Usriyeh, M. Pd. I
NIP. 197807162032012017

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smk Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember" yang ditulis oleh Siti Khotimah ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Rabu tanggal 03 Desember 2025 dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Dewan Penguji

- | | |
|------------------|------------------------------------|
| 1. Ketua penguji | : Dr. H. Abd. Muhith S.Ag., M.Pd.I |
| 2. Penguji Utama | : Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd |
| 3. Penguji I | : Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I |
| 4. Penguji II | : Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I |

Jember, 03 Desember 2025

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur,

Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd

NIP. 197200182005011003



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahim,

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul Strategi Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister di Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
3. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak memberikan pencerahan, arahan dan dorongan dalam penyelesaian tesis ini.

4. Bapak Dr. H. Saihan, S.Ag.,M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga penyusunan tesis ini berjalan dengan lancar dan dapat selesai dengan tepat waktu.
5. Ibu Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini berjalan dengan lancar dan dapat selesai dengan tepat waktu.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan selama menempuh pendidikan di almamater tercinta.
7. Bapak Mahrus Sadikin S.Pd. I Selaku Kepala Sekolah SMK Plus Nurul Ulum, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Habibatul Zahro S.Pd selaku guru PAI dan BP di sekolah SMK Plus Nurul Ulum
9. Seluruh dewan guru dan para murid SMK Plus Nurul Ulum yang telah bekerjasama dengan baik dalam penyelesaian tesis ini.
10. Kedua orang tuaku, (Busiri dan Sulastris) kakakku (Muhammad Sidik) dan adikku (Rahmat Abdul Gofur) yang banyak memberikan do'a dan motivasi selama menempuh pendidikan.
11. Suami tercinta Muhammad Umar Haqiqi yang selalu sabar dan menjadi penyemangat dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
12. Teman-teman Pascasarjana angkatan 2023, dan seluruh Civitas Akademika UIN KHAS Jember, yang selalu kebersamaan selama

menempuh pendidikan di Almamater tercinta. Semoga Allah selalu memudahkan dan meridhai langkah kita dalam menempuh pendidikan selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Siti Khotimah, 2025. Strategi Pembelajaran Diferesiansi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Plus Nurul Ulum Kemungsari Lor Panti Jember. Pembimbing I: Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I. Pembimbing II: Dr. Lailatul Usriyah., M.Pd.I.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran Diferesiansi, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) merupakan salah satu aset terpenting yang dimiliki masyarakat saat ini. PAI merupakan harapan dan warisan bangsa Indonesia dan harus dijaga sebaik mungkin. Karena dengannya harapan generasi bangsa dan agama dapat hidup berdampingan dalam keagamaan. PAI dan BP harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman guna menjawab tantangan pendidikan di dunia saat ini. Oleh karena itu, untuk pendidikan Islam yang berkualitas, sangat diperlukan penerapan kajian yang terorganisasi dengan baik dan mendetail dalam melakukan proses pembelajaran.

Fokus pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana Pembelajaran Diferesiansi Konten Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Panti Jember? 2) Bagaimana Pembelajaran Diferesiansi Proses Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemungsari Lor Panti Jember? 3) Bagaimana Pembelajaran Diferesiansi Produk Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemungsari Lor Panti Jember?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah 1) Pembelajaran Diferesiansi Konten Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Panti Jember 2) Pembelajaran Diferesiansi Proses Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemungsari Lor Panti Jember 3) Pembelajaran Diferesiansi Produk Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemungsari Lor Panti Jember

Pendekatan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan pasif, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat menerapkan diferensiasi konten dengan menyediakan bahan ajar dalam berbagai tingkat kesulitan atau menggunakan media digital interaktif yang sesuai dengan minat siswa. guru dapat menyediakan teks naratif, video pendek, sebagai pilihan belajar. 2. Diferensiasi proses dilakukan melalui variasi metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi, refleksi pribadi, atau proyek kolaboratif. 3. Peserta didik mampu menghasilkan tugas produk seperti membuat poster dakwah, PPT interaktif, dan video pendek islami.

ABSTRACT

Siti Khotimah, 2025. Differentiated Learning Strategies in the Subject of Islamic Education and Character at SMK Plus Nurul Ulum Kemungsari Lor Pantj Jember. Advisor I: Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I. Advisor II: Dr. Lailatul Usriyah., M.Pd.I.

Keywords: Strategy, Differentiated Learning, Islamic Education and Character

Islamic Education and Character (PAI and BP) constitute one of the most essential assets possessed by society today. PAI represents both the hope and the heritage of the Indonesian nation and must be preserved as effectively as possible. Through this subject, the aspirations of future generations—both nationally and religiously—can be sustained in harmony. PAI and BP must be able to adapt to the development of the times in order to respond to the educational challenges faced in the contemporary world. Therefore, high-quality Islamic education requires the implementation of well-organized and detailed pedagogical frameworks within the learning process.

The study focused on: 1) How is content differentiation implemented in the subject of Islamic Education and Character at SMK Plus Nurul Ulum Pantj Jember? 2) How is process differentiation implemented in the subject of Islamic Education and Character at SMK Plus Nurul Ulum Kemungsari Lor Pantj Jember? 3) How is product differentiation implemented in the subject of Islamic Education and Character at SMK Plus Nurul Ulum Kemungsari Lor Pantj Jember? while the objectives of this study are 1) to describe the Differentiated Learning of Content in the Subject of Islamic Education and Character Education at SMK Plus Nurul Ulum Pantj Jember 2) to describe the Differentiated Learning of Process in the Subject of Islamic Education and Character Education at SMK Plus Nurul Ulum Kemungsari Lor Pantj Jember 3) To describe the Differentiated Learning of Product in the Subject of Islamic Education and Character Education at SMK Plus Nurul Ulum Kemungsari Lor Pantj Jember.

This study employed a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques included passive participant observation, semi-structured interviews, and document analysis. Data analysis followed the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was tested using source triangulation and technique triangulation.

The results of this study show that: Teachers of Islamic Education and Character applied content differentiation by providing instructional materials at varying levels of difficulty or by using interactive digital media aligned with students' interests. Teachers offered narrative texts, short videos, and other multimedia as learning options. Process differentiation was implemented through varied instructional methods such as group discussions, simulations, personal reflections, and collaborative projects. Students were able to produce differentiated learning products, including da'wah posters, interactive PowerPoint presentations, and short Islamic videos

ملخص البحث

ستي خاتمة، ٢٠٢٥. استراتيجية التعليم التفرقي في مادة التربية الإسلامية والأخلاق في المدرسة الثانوية المهنية بلوس نور العلوم كمونينجساري لور بانتي جمبر. رسالة الماجستير بقسم قانون الأسرة الإسلامي برنامج الدراسات العليا بجامعة كياهي الحاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية بجمبر. تحت الشراف: (١) الدكتور الحاج سيهان الماجستير؛ و(٢) الدكتورة ليلة الأسرية الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الاستراتيجية، والتعليم التفرقي، والتربية الإسلامية والأخلاق.

إن مادة التربية الدينية الإسلامية والأخلاق من أهم الأصول التي يمتلكها المجتمع هذه الأيام. فالتربية الدينية الإسلامية تعد أملا وإرثا للأمة الإندونيسية ويجب الحفاظ عليها بأفضل صورة ممكنة. إذ بفضلها يمكن لأهل الجيل القادم من الأمة والدين أن يعيش في انسجام ضمن إطار الحياة الدينية. ويجب أن تكون التربية الإسلامية والأخلاق قادرة على التكيف مع تطور العصر للإجابة على تحديات التعليم في العالم اليوم. لذلك، فإن تحقيق التعليم الإسلامي ذي جودة عالية يتطلب تطبيق دراسات منظمة ومفصلة في تنفيذ عملية التعليم.

محور هذا البحث هو: (١) كيف التعليم التفرقي للمحتوى في مادة التربية الإسلامية والأخلاق في المدرسة الثانوية المهنية بلوس نور العلوم كمونينجساري لور بانتي جمبر؟ و(٢) كيف التعليم التفرقي للعملية في مادة التربية الإسلامية والأخلاق في المدرسة الثانوية المهنية بلوس نور العلوم كمونينجساري لور بانتي جمبر؟ و(٣) كيف التعليم التفرقي للمنتج في مادة التربية الإسلامية والأخلاق في المدرسة الثانوية المهنية بلوس نور العلوم كمونينجساري لور بانتي جمبر؟

يهدف هذا البحث إلى (١) وصف التعليم التفرقي للمحتوى في مادة التربية الإسلامية والأخلاق في المدرسة الثانوية المهنية بلوس نور العلوم كمونينجساري لور بانتي جمبر، و(٢) وصف التعليم التفرقي للعملية في مادة التربية الإسلامية والأخلاق في المدرسة الثانوية المهنية بلوس نور العلوم كمونينجساري لور بانتي جمبر، و(٣) وصف التعليم التفرقي للمنتج في مادة التربية الإسلامية والأخلاق في المدرسة الثانوية المهنية بلوس نور العلوم كمونينجساري لور بانتي جمبر.

استخدمت الباحثة في هذا البحث المنهج الكيفي من خلال دراسة الحالة. أما طريقة جمع البيانات فهي الملاحظة بالمشاركة السلبية، والمقابلة شبه المنظمة، ودراسة التوثيق. واستخدمت الباحثة تحليل البيانات من خلال جمع البيانات، وتكثيف البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. واختبار صحة البيانات عن طريق تثليث المصادر والتقنيات.

أما نتائج البحث التي حصلت عليها الباحثة فهي: (١) أن يتمكن معلم التربية الإسلامية والأخلاق من تطبيق التفرق في المحتوى بتوفير المواد التعليمية بمستويات صعوبة مختلفة أو باستخدام وسائل التعليم الرقمية التفاعلية التي تتناسب مع رغبات الطلاب. ويمكن للمعلم توفير نصوص سردية، وفيديوهات قصيرة، كخيارات

التعلم؛ و(٢) أن يتم التفريق في العملية من خلال تنويع أساليب التعليم، مثل المناقشة الجماعية، أو المحاكاة، أو التفكير الذاتي، أو المشاريع التعاونية؛ و(٣) أن يتمكن الطلاب من إنتاج المنتجات مثل عمل الملصقات الدعوية، والعروض التقديمية التفاعلية (PPT)، والفيديوهات الإسلامية القصيرة.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	33
C. Kerangka Konseptual	62
BAB III METODE PENELITIAN.....	64
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	64
B. Lokasi Penelitian	65
C. Subjek Penelitian.....	65

D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
E. Analisis Data	71
F. Keabsahan Data.....	73
G. Tahapan Penelitian	75
BAB IV PAPARAN DAN ANALISIS DATA	78
A. Paparan dan Analisis Data	78
B. Temuan Penelitian	91
BAB V PEMBAHASAN	98
A. Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemungsarilor Panti Jember	98
B. Strategi Pembelajaran Diferensiasi Proses Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemungsarilor Panti Jember.....	100
C. Strategi Pembelajaran Diferensiasi Produk Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemungsarilor Panti Jember.....	105
BAB VI PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
Lampiran-lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Konseptual.....	63
Gambar 4.1 Dokumentasi proses kegiatan Belajar Mengajar.....	82
Gambar 4.2 Dokumenatsi proses kegiatan Belajar Mengajar.....	86
Gambar 4.3 Dokumenatsi proses kegiatan Belajar Mengajar.....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Saat Ini.....	24
---	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ś a	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ a	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣ ad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

1. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa`ala

- سُئِلَ suila

- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...يَ...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu

- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat penting untuk mewujudkan masyarakat yang dapat berpikir kritis, berkolaborasi, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, reformasi pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa peran dan fungsi pendidikan adalah membentuk watak dan mengembangkan kemampuan peserta didik, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Yang dimaksud dengan mengembangkan kemampuan peserta didik, yaitu segala usaha menciptakan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis.¹

Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) diartikan sebagai pengajaran keagamaan dan moralitas yang diberikan melalui berbagai wadah. Salah satunya tersedia dalam proses belajar mengajar baik di sekolah atau madrasah sebagai jalur pendidikan formal maupun melalui jalur pendidikan lainnya nonformal dan informal. Beberapa tahun kebelakang pembelajaran PAI dan BP telah ramai diperbincangkan karena eksistensinya yang berperan dalam pembentukan karakter dan kaitannya dengan nilai-nilai

¹ Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

keagamaan. Dikatakan demikian karena pendidikan agama Islam faktanya memuat tentang akidah sebagai dasar dalam penanaman akhlak. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT hidup secara bersosial dengan berlandaskan ketuhanan. Pendidikan keislaman yang tertanam kuat dalam diri seorang manusia akan sangat membantu dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) merupakan salah satu aset terpenting yang dimiliki masyarakat saat ini. PAI merupakan harapan dan warisan bangsa Indonesia dan harus dijaga sebaik mungkin. Karena dengannya harapan generasi bangsa dan agama dapat hidup berdampingan dalam keagamaan. PAI dan BP harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman guna menjawab tantangan pendidikan di dunia saat ini. Oleh karena itu, untuk pendidikan Islam yang berkualitas, sangat diperlukan penerapan kajian yang terorganisasi dengan baik dan mendetail dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri mengacu pada proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses dimana guru memberikan bantuan agar peserta didik mampu memperoleh ilmu dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan karakter serta membentuk sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, belajar merupakan proses membantu peserta didik belajar dengan baik. Pembelajaran biasanya berlangsung pada situasi formal yang sengaja ditempatkan oleh pendidik dalam usaha

memberikan ilmu kepada peserta didik, berdasarkan kurikulum dan tujuan yang ingin dicapai.

Dampak pembelajaran atau pelatihan, menurut Budimansyah, adalah bahwa pendidikan melibatkan perubahan yang bersifat relatif permanen dalam kapasitas, sikap, atau kinerja siswa. Jika kemampuan hanya terbatas pada satu fase dan kembali ke fase awal, ini menunjukkan kurangnya pembelajaran yang efektif. Mungkin pembelajaran telah terjadi. Menurut pedoman Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar. Menurut definisi ini dan prinsip pendidikan kelima, prinsip perbedaan individu adalah yang paling relevan dalam konteks pengembangan model pendidikan yang berdiferensiasi. Prinsip ini menyatakan bahwa proses pembelajaran mencakup ciri-ciri yang beragam bagi setiap individu.

Dengan demikian, saat dalam proses belajar, penting untuk mengenali perbedaan individu di kelas agar pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Pembelajaran yang hanya mempertimbangkan satu standar pembelajaran berpotensi menyebabkan siswa kesulitan memenuhi seluruh kebutuhannya. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses interaksi antara siswa dan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam kecerdasan, sikap, atau pembelajaran melalui tugas, sesi belajar, dan pembelajaran.²

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMK dengan tujuan pembelajaran untuk membentuk

² Budimansyah, *Model Pembelajaran dan Penilaian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 2.

moral, akhlak, dan etika siswa yang baik. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya sadar dan berencana untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengerti, memahami, menghayati, dan megimani, bertakwa serta berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.³

Definisi Belajar yang diungkapkan oleh Chauhn yaitu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa yang dapat dihasilkan dengan latihan maupun praktek. Belajar memegang peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu selain mendapatkan pengetahuan, dengan belajar pun juga dapat mengembangkan diri.⁴

Keragaman layanan dari tinjauan perbedaan karakteristik peserta didik disebut dengan diferensiasi pembelajaran. Ketika peserta didik datang ke sekolah, mereka memiliki berbagai macam perbedaan baik secara kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, kebudayaan, cara belajar, dan masih banyak lagi perbedaan lainnya. Peserta didik belajar dengan menggunakan gaya yang beragam, hal itulah yang menjadi tantangan bagi pendidik untuk menemukan pendekatan yang mana yang mampu membantu siswa agar belajar lebih efektif. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, guru perlu mengetahui apa yang menjadi kekuatan dan kebutuhan peserta didiknya.⁵ Oleh karena itu, tidak adil rasanya jika guru yang mengajar di kelas hanya memberikan materi pelajaran dan juga menilai peserta didik dengan

³ Khoirul Budi Utomo, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI,* "Jurnal Program Studi PGMI 5, no. 2 (2018), 151.

⁴ Sunhaji, "Implementasi strategi e-learning sebagai aplikasi integrasi pembelajaran dalam kurikulum 2013" (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 31

⁵ Mashudi, *Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21,* Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Mei 2021, pp. 93-114

cara yang sama untuk semua peserta didik yang ada di kelasnya. Guru perlu memperhatikan perbedaan para peserta didik dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya., sebagaimana dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya: *Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. (Qs. Al-Hujurat ayat 13).*⁶

Ayat ini menegaskan bahwasanya terjadi berbagai bangsa, berbagai suku sampai kepada perinciannya yang lebih kecil, bukanlah agar mereka bertambah lama bertambah jauh, melainkan supaya mereka saling mengenal dari mana asal usul, dari mana pangkal nenek moyang, dari mana asal keturunan dahulu kala. Kesimpulannya ialah bahwasanya manusia pada hakikatnya adalah dari asal keturunan yang satu. Meskipun telah jauh berpisah, namun di asal-usul adalah satu. Tidaklah ada perbedaan di antara yang satu dengan yang lain dan tidaklah ada perlunya membangkit-bangkit perbedaan, melainkan menginsafi adanya persamaan keturunan. “Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah, ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu”. Ujung Ayat ini memberi

⁶ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Sinergi Pusaka Indonesia, 2012)

penjelasan bagi manusia bahwasanya kemuliaan sejati yang dianggap bernilai oleh Allah tiudak lain adalah kemuliaan hati, kemuliaan budi, kemuliaan perangai, dan ketaatan kepada Ilahi.⁷

Tomlinson menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berarti pembelajaran yang mengakomodasi, melayani, dan mengakui keragaman siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan kesiapannya untuk belajar, minat, dan gaya belajar dan lingkungan belajara. Pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran yang diindividukan. sebaliknya, beliau memandang siswa secara berbeda dan dinamis. Namun, lebih mengarah pada pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa dengan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri dan memaksimalkan peluang belajar mereka. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya mengacu pada perorangan, melainkan lebih menitikberatkan pada memenuhi kebutuhan belajar siswa melalui pembelajaran serta memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk belajar.⁸

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya

⁷ Hamka, Tafsir Al-Azhar: Jilid 8 Diperkaya dengan pendekatan sejarah, Sosiologi, 79

⁸ Swandewi, *Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar, Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, Vol. 3, No. 1 (2021), 248.

masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.⁹

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru harus menyusun bahan pelajaran, soal-soal atau kegiatan-kegiatan yang dikerjakan di kelas atau di rumah sehari-hari, tugas-tugas harian dan asesmen akhir, yang disesuaikan dengan kesiapan peserta didik-peserta didik dalam mempelajari suatu bahan, minat atau hal apa yang disukai peserta didik itu untuk belajar, dan bagaimana peserta didik itu bisa memperoleh bahan tersebut dari penyampai belajarnya.

Peran pendidikan dalam era sekarang bukan hanya semata-mata fokus pada peningkatan sumber daya manusia saja. Selain pendidik dan peserta didik, perangkat pembelajaran seperti kurikulum, materi ajar, metode pembelajaran serta fasilitas lainnya yang menunjang berjalannya pendidikan juga harus diperhatikan. Di samping itu, Banyak guru yang merasa belum cukup terlatih dalam mengintegrasikan teknologi dalam kelas, sehingga mereka kesulitan untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Menurut program pengembangan profesional yang tidak memadai dapat menghambat upaya perubahan dalam Pendidikan. Dari hal tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa dengan sistem pembelajaran yang baik, diharapkan

⁹ Purwoko Agung, *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN* (Semarang: Lontar Merdeka, 2020), 5.

dapat menghasilkan generasi-generasi yang kompeten dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

SMK plus Nurul Ulum merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran diferensiasi. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan salah satu guru di Smk tersebut mengatakan bahwasanya penerapan pembelajaran diferensiasi yang dilaksanakan di sekolah tersebut belum optimal karena masih terdapat beberapa masalah pada berbagai aspek. Hal ini dibuktikan dengan gejala-gejala sebagai berikut: *Pertama*, Masih terdapat pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam yang belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, *kedua*, Peserta didik tergolong dalam SDM yang kurang memadai sehingga ketika pembelajaran guru harus kreatif dalam mengelola kelas, *ketiga*, Masih kurangnya guru dalam memanfaatkan media-media pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi aktif seperti multimedia interaktif, digital video dan animasi, podcast dan sebagainya dalam proses pembelajaran.

Terdapat hal yang menarik di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor yaitu strategi pembelajaran diferensiasi yang menjadikan hasil belajar yang memuaskan dalam upaya menjadikan pendidikan lebih menarik dan menyenangkan, khususnya dengan menerapkan model pembelajaran yang berdiferensiasi dan menumbuhkan rasa solidaritas dan toleransi di kalangan siswa, diharapkan siswa akan mencapai hasil belajar yang baik dan memahami pentingnya hal tersebut.

¹⁰ Saihan dkk, *Pengelolaan Pendidikan Moral dan Keterampilan Abad Ke-21 untuk Meningkatkan Daya Saing di Dunia Digital*, Instructional Development Journal (IDJ), Volume: 7 Nomor: 3, Desember 2024, 543

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bernama Ibu Habibatul Zahro, S.Pd.I. pada hari Kamis, 14 November 2024 di SMK Plus Nurul Ulum dan guru yang sebagian besar menggunakan model pembelajaran klasikal seperti ceramah, diskusi kelompok, dan pemberian pekerjaan rumah, merasa akibatnya siswa menjadi kurang antusias dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak negatif pada belajar siswa. Hasil. Mengingat pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memahami materi pelajaran, maka izinkan saya menjelaskan bahwa ada beberapa tantangan yang muncul selama pembelajaran, oleh karena itu penting bagi siswa untuk memahami materi pelajaran.¹¹

Berdasarkan problematika tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Smk Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Plus Nurul Ulum Kemungsari Lor Panti Jember?
2. Bagaimana Strategi Pembelajaran Diferensiasi Proses Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Plus Nurul Ulum Kemungsari Lor Panti Jember?

¹¹ Habibatul Zahro Wawancara 14 November 2024

3. Bagaimana Strategi Pembelajaran Diferesiansi Produk Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Plus Nurul Ulum Kemungsari Lor Pantj Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Strategi Pembelajaran Diferesiansi Konten Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Plus Nurul Ulum Kemungsari Lor Pantj Jember.
2. Untuk Mendeskripsikan Strategi Pembelajaran Diferesiansi Proses Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Plus Nurul Ulum Kemungsari Lor Pantj Jember.
3. Untuk Mendeskripsikan Strategi Pembelajaran Diferesiansi Produk Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Plus Nurul Ulum Kemungsari Lor Pantj Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi peneliti yang akan didapatkan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan mengenai strategi pembelajaran diferesiansi dalam lembaga pendidikan.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis, diantaranya:

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam penulisan karya tulis ilmiah, serta menambah wawasan mengenai strategi pembelajaran diferensiasi di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsarilor Panti jember. Dengan adanya penelitian ini peneliti mengetahui strategi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsarilor Panti jember. Sebagai sekolah yang menerapkan hal tersebut serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

b. Bagi Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menjadi bahan kontribusi acuan dan sumbangsih adanya kajian pustaka dan khazanah keilmuan untuk perpustakaan UIN KHAS Jember.

c. Bagi siswa/siswi SMK Plus Nurul Ulum

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan masukan bagi siswa/siswi SMK Plus Nurul Ulum dapat termotivasi dalam proses pembelajaran serta mampu menerapkan pembelajaran diferensiasi.

d. Bagi SMK Plus Nurul Ulum

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur bagi SMK Plus Nurul Ulum dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

e. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat utamanya calon wali murid maupun wali murid yang putra/putri nya akan bersekolah di SMK Plus Nurul Ulum.

E. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah rencana atau cara yang disusun secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi melibatkan pemilihan tindakan yang paling efektif dengan mempertimbangkan kondisi, sumber daya, peluang, dan tantangan yang ada.

2. Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi Menurut Tomlinson adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti ialah usaha untuk mendidik serta membimbing peserta didik agar mampu memahami ajaran islam secara luas dan menyeluruh, kemudian memahami tujuan ajarannya sehingga mampu untuk mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun tesis supaya mudah dipahami, maka dalam penulisannya akan dibagi menjadi 6 bab, diantaranya:

Bab satu, yaitu pendahuluan. Pada bab ini disajikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab dua, yaitu kajian pustaka. Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka konseptual.

Bab tiga, yaitu metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat, yaitu hasil penelitian. Pada bab ini diuraikan tentang paparan data dan analisis serta temuan penelitian.

Bab lima, yaitu pembahasan. Pada bab ini membahas tentang sub bab yaitu, *pertama* strategi pembelajaran diferensiasi konten pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember. *Kedua*, strategi pembelajaran diferensiasi proses pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember. *Ketiga*, strategi pembelajaran diferensiasi produk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember.

Bab enam, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk melihat orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Kajian pada penelitian terdahulu ini dilakukan karena sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti terlebih dahulu perlu melakukan review pada penelitian terdahulu yang bertujuan untuk membandingkan dan menghindari duplikasi atau plagiasi penelitian yang sudah ada. Terdapat beberapa penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang berjudul Strategi Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMK Plus Nurul Ulum Kemungsar Lor Panti Jember. Beberapa studi yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Abdul Gani dkk. Dengan judul penelitian “Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah implementasi Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam penyusunan kurikulum PAI, memungkinkan penerapan strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam. Implikasi dari penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang adaptif dan

mendukung pendekatan pembelajaran yang beragam di sekolah dan madrasah.

Adapun persamaan dalam kedua penelitian ini adalah membahas tentang pelaksanaan pembelajaran diferensiasi. Sedangkan perbedaannya adalah Dalam penelitian ini lebih fokus kepada pendidik yang dituju untuk penerapan kurikulum, sedangkan penelitian yang sekarang peneliti lebih fokus pada peserta didik.¹²

- b. Nurul Aulia dkk, dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X Man 2 Langkat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan baik melalui dua siklus. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi guru pada siklus I yaitu 75% (cukup) kemudian menjadi 85,71 (baik) pada siklus II. Begitu pula pada observasi aktivitas siswa yang semula pada siklus I mencapai skor 73,33 kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus II. 2. Terdapat perbedaan pada Motivasi siswa di kelas X MAN 2 Langkat antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sebelum proses pembelajaran motivasi belajar siswa dalam kategori kurang dengan nilai persentase 64,3%. Setelah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi nswers motivasi belajar siswa mengalami

¹² Abdul Gani dkk, *Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*. Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam Vol. 17 Issue 2 2023.

peningkatan dari nilai angket pada post tes 64,69% meningkat menjadi 73,19% pada siklus I dan terus mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,61%. Sehingga berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Kelas X MAN 2 Langkat.

Adapun persamaan penelitian Nurul Aulia dengan peneliti adalah sama sama meneliti tentang variabel pola penerapan pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian Nurul Aulia menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus..

- c. Mahfudz MS, dengan judul “Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Proses

mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing siswa.¹³

Adapun persamaan penelitian mahfudz dengan peneliti yaitu membahas mengenai Pembelajaran berdiferensiasi. Adapun perbedaannya penelitian ini membahas tentang diferensiasi dan penerapannya sedangkan peneliti membahas mengenai diferensiasi pada kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- d. Nasrodin, dengan judul “Inovasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Di SMP Bustanul Makmur Dan SMP Negeri 1 Cluring”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berdiferensiasi mencakup: Inovasi diferensiasi konten terlihat dari penerapan Kurikulum Merdeka, analisis capaian pembelajaran, modifikasi tujuan dan alur pembelajaran, modul ajar, in house training, pembentukan komunitas belajar, pengelompokan homogen dan heterogen, serta pemanfaatan media interaktif. Inovasi diferensiasi proses tampak dari strategi pengelompokan homogen dan heterogen serta penerapan metode beragam. Inovasi diferensiasi produk, tercermin pada evaluasi formatif, sumatif, dan refleksi, dengan produk peta konsep, infografis, peragaan gerakan, dan rekaman video. Seluruh inovasi menumbuhkan kreativitas, yang tercermin pada rasa ingin tahu, tekun dan tidak mudah bosan, percaya diri dan

¹³ Mahfudz Ms, *Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya*, Jurnal Riset Ilmiah, 2023. V.2, No.2. 2023, 533.

mandiri, tertantang oleh kompleksitas, berani mengambil resiko dan berfikir divergen.¹⁴

Adapun persamaan penelitian Nasrodin dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Pembelajaran Berdiferensiasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nasrodin inovasi Pembelajaran Berdiferensi, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi.

- e. Aiman Faiz yang berjudul: “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1”. pembelajaran dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar dan preferensi belajar, membantu semua dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh semua siswa; meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa; menjalin hubungan harmonis antara guru dan siswa agar siswa dapat lebih semangat dalam belajar, membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri agar menjadi individu yang terbiasa dan juga memiliki sikap menghargai terhadap keberagaman, meningkatkan kepuasan guru karena ada rasa tertantang untuk mau mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru akan menjadi lebih kreatif.

Adapun persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai pembelajaran berdiferensiasi. sedangkan perbedaannya peneliti meneliti

¹⁴ Nasrodin, *Inovasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Di SMP Bustanul Makmur Dan SMP Negeri 1 Cluring*.

pembelajaran berdiferensiasi pada matpel PAI. sedangkan penelitian ini membahas pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak.¹⁵

- f. Baktiar Nasution dkk, yang mengangkat judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Didalam jurnal tersebut menjelaskan diantaranya adalah pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam, serta bagaimana dampak Pembelajaran Berdiferensiasi pada pembelajaran pendidikan agama islam untuk peserta didik.

Persamaan karya tulis tersebut dengan jurnal yang penulis buat ialah terletak pada garis besarnya, yakni saling menganalisis Pembelajaran Berdiferensiasi. Sedangkan perbedaan jurnal tersebut dengan tesis yang penulis buat ialah pada pembahasannya. Pada jurnal tersebut lebih mendetail tentang pembahasan penerapan diferensiasi dan dampaknya, sedangkan pada penelitian ini membahas strategi pembelajaran berdiferensiasi.¹⁶

- g. Mar’atus Sholiha, yang mengangkat judul “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas X Berdasarkan Kurikulum Merdeka”, yang didalamnya meneliti tentang strategi pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

¹⁵ Aiman Faiz, dkk. *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1*, Jurnal Basicedu, Vol. 6., No. 2, 2022, 2846.

¹⁶ Baktiar Nasution, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati, Volume, 4 No, 2, 2023, 223-230.

kelas X dapat diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran problem solving dan wujud partisipasi guru yang dilakukan berdasarkan diferensiasi konten, proses dan produk dengan capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun persamaan karya tulis tersebut dengan penulis buat ialah keduanya membahas pembelajaran diferensiasi. Adapun perbedaan karya tersebut adalah penelitian ini membahas strategi pembelajaran berdiferensiasi sedangkan penelitian Mar'atus Sholiha menerapkan pembelajaran problem solving.¹⁷

- h. Riska Nuriyani, dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar Peserta Didik”. Hasil dari penelitian ini adalah peserta didik mengalami peningkatan keaktifan belajar secara individu pada proses pembelajaran setelah memahami materi melalui konten yang diberikan peneliti sebagai guru kemudian keaktifan belajar peserta didik secara kelompok pada saat memahami materi melalui berbagai konten yang disajikan pada website yang difasilitasi guru sebagai media pembelajaran serta produk yang dihasilkan kelompok sebagai bentuk hasil diskusi yang dituangkan kelompok baik dalam bentuk infografis, power point, mind mapping, video pembelajaran. Diferensiasi produk tersebut disesuaikan dengan hasil pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik

¹⁷ Mar'atus Sholiha, *Strategi Pembelajaran Diferensiasi Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas X Berdasarkan Kurikulum Merdeka*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06 No. 1, Juni 2024, 10-22

maupun wawancara singkat berupa pertanyaan dasar terkait minat dan gaya belajar peserta didik.

Adapun persamaan kedua penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang baik. Sedangkan perbedaannya adalah Rumusan serta metode penelitian yang berbeda.¹⁸

- i. Muhammad Sidiq Alrabi, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Latar belakang diadakannya pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbedabeda. Adapun kepala sekolah telah melakukan penghimbaunan kepada seluruh guru untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar. 2) Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan aspek konten, proses, atau produk dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Cendana Riau Distrik Duri perlu di maksimalkan lagi. 3) Ada berbagai media pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi serta penilaian tugas mandiri dan kelompok dalam pembelajaran berdiferensiasi. 4) Guru Pendidikan Agama Islam Cendana Duri memiliki berbagai administrasi sedangkan hasil belajar siswa sudah memenuhi

¹⁸ Riska Nuriyani dkk, *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar Peserta Didik*, Journal of Social Science and Education, Volume 04 Issue 02 (2023) Pages 171 - 181

KKTP. 5) Faktor pendukung Sarana dan Prasarana, Keadaan Lingkungan Belajar sangat memadai dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. 6) Ada berbagai faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di Cendana Duri. 7) Dampak yang dirasakan dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di Cendana Duri baik dari sekolah, guru dan siswa memberikan dampak yang positif. 8) Ada berbagai solusi yang diberikan dalam permasalahan pembelajaran berdiferensiasi yang dialami oleh guru Agama Islam di Cendana Duri. 9) Supervisi akademik telah dilakukan oleh kepala sekolah. 10) Output dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi baik dari segi pemahaman siswa maupun sikap siswa sudah mengarah kearah perubahan yang lebih baik.

Adapun persamaan kedua penelitian ini adalah membahas tentang pembelajaran diferensiasi, keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah fokus penelitian yang berbeda sehingga tujuan penelitian berbeda juga.¹⁹

j. Edi Sucipto,” Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN Kabupaten Tabalong”. Hasil penelitian menunjukkan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti (PAI & BP) telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, dan produk di SMAN Kabupaten Tabalong. Dalam penelitian ini guru telah menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan murid dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti,

¹⁹ Muhammad Sidiq alrabi, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri*, Tesis, Riau: UIN SUSKA RIAU, 2023.

menghadirkannya dalam bentuk diferensiasi yang efektif. Dengan diferensiasi konten, guru memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk meraih pemahaman yang lebih baik sesuai dengan tingkat kesiapannya. Dalam diferensiasi proses, guru memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing murid, memaksimalkan partisipasi dan pemahaman. Sementara melalui diferensiasi produk atau tugas, guru PAI dan Budi Pekerti menciptakan ruang untuk ekspresi kreatif murid, mendorong mereka untuk mengeksplorasi dan menunjukkan pemahaman mereka secara unik. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan prestasi murid dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang mendukung perkembangan potensi individu.

Adapun persamaan kedua penelitian ini adalah sama meneliti pembelajaran diferensiasi sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian, tujuan penelitian, subyek Penelitian, serta jenis penelitian.²⁰

²⁰ Edi Sucipto, *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN Kabupaten Tabalong*, Tesis Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Abdul Gani, dkk. Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. 2023.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam penyusunan kurikulum PAI, memungkinkan penerapan strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam. Implikasi dari penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang adaptif dan mendukung pendekatan pembelajaran yang beragam di sekolah dan madrasah.	Dalam penelitian ini dengan penelitian sekarang memiliki persamaan dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.	Dalam penelitian ini menggunakan Metode penelitian library research sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif
2	Nurul Aulia dkk, dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan baik melalui dua siklus. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitas yang dilakukan oleh	Adapun persamaan penelitian Nurul Aulia dengan peneliti adalah sama sama meneliti tentang variabel pola penerapan pembelajaran diferensiasi	Perbedaannya adalah penelitian Nurul Aulia menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pelajaran Fiqih Di Kelas X Man 2 Langkat”.	guru dan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi guru pada siklus I yaitu 75% (cukup) kemudian menjadi 85,71 (baik) pada siklus II. Begitu pula pada observasi aktivitas siswa yang semula pada siklus I mencapai skor 73,33 kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus II. 2. Terdapat perbedaan pada Motivasi siswa di kelas X MAN 2 Langkat antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sebelum proses pembelajaran motivasi belajar siswa dalam kategori kurang dengan nilai persentase 64,3%. Setelah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi nswers motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai angket pada	pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		post tes 64,69% meningkat menjadi 73,19% pada siklus I dan terus mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,61%. Sehingga berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Kelas X MAN 2 Langkat.		
3	Mahfudz MS, jurnal Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya, 2023.	pembelajaran berdiferensiasi memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar	Adapun persamaan penelitian mahfudz dengan peneliti yaitu membahas mengenai Pembelajaran berdiferensiasi.	perbedaannya penelitian ini membahas tentang diferensiasi dan penerapannya sedangkan peneliti membahas mengenai diferensiasi peneliti meneliti tentang strategi pembelajaran diferensiasi

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing siswa		
4.	Nasrodin, Inovasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Di SMP Bustanul Makmur Dan SMP Negeri 1 Cluring.2025	inovasi pembelajaran berdiferensiasi mencakup: Inovasi diferensiasi konten terlihat dari penerapan Kurikulum Merdeka, analisis capaian pembelajaran, modifikasi tujuan dan alur pembelajaran, modul ajar, in house training, pembentukan komunitas belajar, pengelompokan homogen dan heterogen, serta pemanfaatan media interaktif. Inovasi diferensiasi proses tampak dari strategi pengelompokan homogen dan heterogen serta penerapan metode beragam.	Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang Pembelajaran Berdiferensiasi.	penelitian SDM Sekolah Penggerak melalui Pembelajaran Berdiferensi, sedangkan peneliti meneliti peneliti meneliti tentang strategi pembelajaran diferensiasi

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Aiman Faiz, Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. 2022	<p>pembelajaran dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar dan preferensi belajar, membantu semua dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh semua siswa;</p> <p>meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa;</p> <p>menjalin hubungan harmonis antara guru dan siswa agar siswa dapat lebih semangat dalam belajar, membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri agar menjadi individu yang terbiasa dan juga memiliki sikap menghargai terhadap keberagaman, meningkatkan kepuasan guru karena ada rasa tertantang untuk mau mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru akan menjadi lebih kreatif.</p>	Adapun persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai pembelajaran berdiferensiasi.	<p>sedangkan perbedaannya peneliti meneliti peneliti meneliti tentang strategi pembelajaran diferensiasi.</p> <p>sedangkan penelitian ini membahas pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak</p>

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Baktiar Nasution dkk, yang mengangkat judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, 2022.	Didalam jurnal tersebut menjelaskan diantaranya adalah pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam, serta bagaimana dampak Pembelajaran Berdiferensiasi pada pembelajaran pendidikan agama islam untuk peserta didik.	Persamaan karya tulis tersebut dengan jurnal yang penulis buat ialah terletak pada garis besarnya, yakni saling menganalisis Pembelajaran Berdiferensiasi.	Sedangkan perbedaan karya tersebut dengan jurnal yang penulis buat ialah pada pembahasannya. Pada jurnal tersebut lebih mendetail tentang pembahasan penerapan kurikulum merdeka, sedangkan pada penelitian ini membahas peneliti meneliti tentang strategi pembelajaran diferensiasi
7.	Mar’atus Sholiha, “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas X Berdasarkan Kurikulum Merdeka”, 2024.	Didalamnya meneliti tentang strategi pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X dapat diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran problem solving dan wujud partisipasi guru yang dilakukan berdasarkan diferensiasi konten, proses dan produk dengan capaian pembelajaran Pendidikan Agama	Adapun persamaan karya tulis tersebut dengan penulis buat ialah keduanya membahas pembelajaran diferensiasi.	Adapun perbedaan karya tersebut adalah penelitian ini membahas peneliti meneliti tentang strategi pembelajaran diferensiasi sedangkan penelitian Mar’atus Sholiha menerapkan pembelajaran problem solving.

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Islam.		
8.	Riska Nuriyani, dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar Peserta Didik”, 2023.	Hasil dari penelitian ini adalah peserta didik mengalami peningkatan keaktifan belajar secara individu pada proses pembelajaran setelah memahami materi melalui konten yang diberikan peneliti sebagai guru kemudian keaktifan belajar peserta didik secara kelompok pada saat memahami materi melalui berbagai konten yang disajikan pada website yang difasilitasi guru sebagai media pembelajaran serta produk yang dihasilkan kelompok sebagai bentuk hasil diskusi yang dituangkan kelompok baik dalam bentuk infografis, power point, mad mapping, video pembelajaran. Diferensiasi produk tersebut disesuaikan dengan hasil pemetaan kebutuhan belajar peserta didik	Adapun persamaan kedua penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang baik.	Sedangkan perbedaan nya adalah Rumusan serta metode penelitian yang berbeda.

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		melalui asesmen diagnostik maupun wawancara singkat berupa pertanyaan dasar terkait minat dan gaya belajar peserta didik.		
9.	Muhammad Sidiq Alrabi, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri, 2023.	Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Latar belakang diadakannya pembelajaran berdiferensiasi dan proses pelaksanaan pembelajaran diferensiasi	Adapun persamaan dalam kedua penelitian ini adalah membahas tentang pelaksanaan pembelajaran diferensiasi.	Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang strategi pembelajaran diferensiasi sedangkan penelitian oleh Muhammad Sidiq Alrab indikatornya bukan strategi pembelajaran diferensiasi
10.	Edi Sucipto, Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN Kabupaten Tabalong, 2023	Hasil penelitian menunjukkan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti (PAI & BP) telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, dan produk di SMAN Kabupaten Tabalong. Dalam penelitian ini guru telah menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan murid dalam pembelajaran PAI dan Budi	Keduanya memiliki kesamaan yakni penerapan pembelajaran diferensiasi.	1. Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian dan tujuan penelitian 2. Subyek penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya 3. Terdapat perbedaan jenis

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>Pekerti, menghadirkannya dalam bentuk diferensiasi yang efektif. Dengan diferensiasi konten, guru memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk meraih pemahaman yang lebih baik sesuai dengan tingkat kesiapannya. Dalam diferensiasi proses, guru memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing murid, memaksimalkan partisipasi dan pemahaman. Sementara melalui diferensiasi produk atau tugas, guru PAI dan Budi Pekerti menciptakan ruang untuk ekspresi kreatif murid, mendorong mereka untuk mengeksplorasi dan menunjukkan pemahaman mereka secara unik. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan prestasi murid dalam mata pelajaran PAI dan</p>		<p>penelitian dengan penelitian sebelumnya</p>

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Budi Pekerti, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang mendukung perkembangan potensi individu.		

Dapat di simpulkan bahwasanya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan 10 penelitian terdahulu terdapat perbedaan yakni, peneliti fokus pada indicator strategi pembelajaran diferensiasi, sedangkan 10 peneliti sebelumnya hanya fokus pada penerapan pembelajaran diferensiasi.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Gagne dan Briggs menyatakan bahwa pembelajaran adalah definisi strategi pembelajaran adalah serangkaian aktivitas antara siswa dan guru yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar siswa dengan menginspirasi kreativitas mereka dalam menyusun pembelajaran di kelas.

Pembelajaran berasal dari bahasa Yunani instructus atau intruere yang menurut Warsita berarti menyumbangkan pikiran. Oleh

karena itu, definisi dari pembelajaran adalah memberikan pikiran atau ide yang sudah direncanakan oleh guru sebagai pelaku perubahan.²¹

Istilah pembelajaran juga berasal dari Bahasa Inggris *instruction* yang menurut Arief S. Sadirman (1996) memiliki arti lebih luas daripada pengajaran. Jika pengajaran yaitu istilah yang dipakai dalam situasi antara guru dan siswa di kelas formal, sedangkan dalam pembelajaran tidak selalu diperlukan kehadiran fisik guru. Pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai sumber belajar yang dapat menciptakan proses belajar pada diri siswa. Dalam konteks ini, kata "*instruction*" menekankan pada proses belajar. Kegiatan yang telah direncanakan dengan menggunakan sumber-sumber belajar tersebut dan dapat menciptakan proses belajar pada diri siswa disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan secara formal di dalam kelas, maupun secara informal di luar kelas. Tujuan dari pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa serta mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka.²²

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional merupakan bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang

²¹ Wahyudi Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 17.

²² Mohammad Asrori, "*Pengertian, Tujuan, Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*," *Jurnal Madrasah* 5, no. 2 (2013): 166.

sehubungan dengan proses pembelajaran sehingga menunjukkan adanya perolehan, penguasaan hasil, proses atau fungsi belajar bagi si peserta belajar.²³

Berdasarkan pengertian pembelajaran yang disebutkan di atas, pembelajaran dapat dikatakan sebagai interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi ini melibatkan penggunaan sumber belajar yang ada di lingkungan belajar. Lingkungan belajar dapat mencakup ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, atau bahkan lingkungan di luar ruangan seperti lapangan atau museum. Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah pembelajaran, sedangkan siswa aktif terlibat dalam proses belajar. Sumber belajar yang digunakan dapat berupa buku teks, materi pembelajaran digital, media audiovisual, atau sumber daya lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran. Tujuan dari interaksi ini adalah untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan membantu siswa mencapai pemahaman dan pengetahuan yang diinginkan. Pada hakikatnya pembelajaran tidak hanya sekedar proses penyampaian pesan antara guru dan siswa, melainkan merupakan aktifitas profesional yang mengharuskan guru untuk menggunakan keterampilan mengajarnya secara terpadu dan menciptakan suasana yang efisien.²⁴

²³ Lailatul usriyah, perencanaan pembelajaran, (Indramayu: penerbit Adab, 2021), 10.

²⁴ Muhammad Asrori,...167

b. Fungsi Strategi Pembelajaran

Fungsi Strategi pembelajaran yaitu berfungsi sebagai panduan bagi dan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, yang mengimplikasikan bahwa pilihan model pembelajaran akan mempengaruhi instrumen yang digunakan dalam praktik pembelajaran tersebut.

Sedangkan menurut Joyce dan Weil model pembelajaran merupakan (rencana pembelajaran jangka panjang), mengembangkan materi pembelajaran, dan mengarahkan proses pembelajaran di dalam kelas atau lingkungan lainnya. Para guru memiliki kebebasan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.²⁵

2. Pembelajaran Diferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran (*instruction*) merupakan bagian dari pendidikan (*education*).²⁶ Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi proses belajar mengajar yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat dan preferensi belajarnya. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu upaya memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan potensi. Upaya yang dilakukan tanpa

²⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesional guru*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2010), 133.

²⁶ Mundir Mundir, *Belajar Dan Pembelajaran; Sebuah Kajian Kritis Konseptual* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 1.

menyamarkan perbedaan potensi dan kompetensi, sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik.²⁷

Pembelajaran berdiferensiasi (PB) bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Kepedulian pada siswa dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa menjadi focus perhatian dalam Pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan pendidik mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud.

Richard I. Arends (2008) secara tegas mengatakan, bahwa dalam teori perkembangan kognitif, peserta didik memiliki gaya belajar berbeda sesuai tingkat perkembangan kognitif. Heterogenitas peserta didik di kelas sudah menjadi kepastian, mereka memiliki kemampuan yang berbeda dari segi emosi, intelegensi, sosial, akademis orang tua, dan berbagai kemampuan lainnya.²⁸

²⁷ Tomlinson, C. Al., (1995), *Differentiating Instruction for Advanced Learners in the Mixed Ability Middle School Classroom*. ERIC Clearing house on Disabilities and Gifted Education. [Article published online]. Retrieved November 7, 2024 from the <https://www.eric.org/lander>

²⁸ Arends, Richard I., . *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki manfaat besar dalam meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman bahwa guru memiliki keterampilan untuk mengelola kelas dengan lebih efisien, namun juga mendorong kolaborasi antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan motivasi serta prestasi akademik siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya. Peserta didik akan merasa termotivasi ketika pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan potensinya. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan akan memacu semangat belajar peserta didik, sehingga proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif dan bermakna.²⁹ Selain itu perbedaan learning style yang dimiliki siswa belum mendapatkan pembelajaran yang sesuai, sehingga semua bakat yang dimiliki oleh peserta didik tidak dapat terakomodasi dengan optimal. Tingkat kesiapan siswa dipertimbangkan dengan khusus, sehingga kemampuan siswa untuk menghubungkan kaitan materi satu dengan yang lain, masih rendah. Akibatnya hasil belajar tidak maksimal, bahkan matematika menjadi pelajaran yang dihindari dan ditakuti. Maka pembelajaran perlu mempertimbangkan perbedaan karakter dalam diri siswa, diantaranya

²⁹ Swandewi, *Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 3 Denpasar*, *Jurnal Pendidikan DEIKSIS* 3, No. 1 (2021), 54.

perbedaan: *learningstyle* (gaya belajar), *readiness* (kesiapan), dan *interest* (ketertarikan).

Menurut Carol Ann Tomlinson. Pembelajaran Berdiferensiasi (selanjutnya Pembelajaran Berdiferensiasi) atau bisa juga disebut Differentiated Instruction, adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas, untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut.³⁰

Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi mengharuskan para guru untuk menjadi fleksibel dalam pendekatan mereka ketika mengajar, menyesuaikan kurikulum, dan menyajikan informasi kepada siswa. PB merupakan teori pembelajaran yang didasarkan pada pernyataan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan harus bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Kurikulum merdeka menantang guru menerapkan pola pembelajaran berdiferensiasi. Diferensiasi proses bisa menerapkan pembelajaran yang memfasilitasi gaya belajar peserta didik. DePorter dan Hernacki membagi gaya belajar kedalam 3 kelompok : (1) Gaya belajar visual, berfokus pada pengeliatan; (2) Gaya belajar auditori,

³⁰ Tomlinson, C. A.. *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, 2001.

mengandakan pendengaran sebagai penerima informasi dan pengetahuan; dan (3) gaya belajar kinestetik, menyenangkan belajar yang melibatkan gerakan. Kesemuanya dirancang agar pembelajaran memperhatikan perbedaan kebutuhan peserta didik, sehingga proses pembelajaran lebih mampu mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan fleksibilitas bagi pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal, termasuk prinsip-prinsip Islam, ke dalam pembelajaran melalui pendekatan tematik dan berbasis proyek. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami pelajaran secara kontekstual sambil menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.³¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berupaya untuk mengakomodasi atau memadukan berbagai perbedaan yang ada pada diri peserta didik mulai dari perbedaan minat, bakat atau cara belajar agar tercapainya hasil belajar yang optimal melalui pengayaan.

b. Landasan pembelajaran berdiferensiasi

Landasan filosofis yang banyak mempengaruhi pembelajaran berdiferensiasi berbasis kelompok adalah filosofis J. Dewey (1964) Filsafat yang menekankan pada progresivisme dan konstruktivisme, yaitu pembelajaran ini berpusat pada individu yang mengkonstruksi

³¹ Abd. Muhith dkk, *Integration Of Islamic Character Education In Merdeka Belajar Curriculum*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol: 8/No:01. 2025, 65-77

materi pelajaran esensial dengan menerapkan proses demokrasi dalam pembelajaran. Adapun beberapa prinsip pembelajaran yang menjadi dasar dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi yaitu: (1) perbedaan siswa; (2) bahan pelajaran yang esensial; (3) penilaian yang kontinu dan terpadu dalam pembelajaran; (4) modifikasi elemen kurikulum; (5) kajian secara individu dan kelompok; (6) memotivasi dan menilai diri sendiri; (7) pengembangan aktivitas dan kreativitas; (8) kolaborasi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa; (9) belajar tuntas; (10) kondisi belajar dalam konteks kelompok yang kolaboratif; (11) lingkungan atau kondisi belajar yang efektif; (12) belajar sebagai proses menyeluruh dan terpadu; (13) pemberdayaan sumber proses yang maksimal.³²

Landasan sosiologis dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum fleksibel sebagai wujud merdeka belajar dikembangkan atas dasar adanya perbedaan kebutuhan, karakteristik, lingkungan sosial, dan budaya peserta didik. Heterogenitas peserta didik ini masih merupakan permasalahan yang kurang mendapatkan perhatian sehingga dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk dapat memahami heterogenitas peserta didik, pendidik sebaiknya melakukan pengambilan data dan berbagai pendekatan sebelum merancang strategi pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) sesungguhnya

³² John Dewey, *Democracy and Education, An Introduction To The Philosophy Of Education*, New York: The Macmillan Compan, 1964.

sudah ada sejak zaman dahulu. Ki Hajar Dewantara, Menteri Pendidikan pertama Indonesia, memiliki sebuah gagasan yakni pendidikan yang menghargai perbedaan karakteristik setiap anak.³³ Dalam bukunya *Pusara* (1940), Ki Hajar Dewantara menyatakan tidak baik menyeragamkan hal-hal yang tidak perlu atau tidak bisa diseragamkan harusnya difasilitasi dengan bijak.

a. Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan Modul 2.1 kemendikbudristek menyadur Tomlinson, Ciri-ciri tersebut antara lain:

a) Bersifat Proaktif

Kepribadian proaktif ialah kecenderungan mengambil kesempatan, berani bertindak mengambil keputusan suatu hal dan secara aktif melaksanakan pekerjaan yang dilaksanakan. Dalam seminar nasional sains & entrepreneurship sriyanto dan siti meyakini Kepribadian proaktif adalah Memenuhi tindakan dengan melakukan antisipasi sejumlah masalah semua kebutuhan juga menangkap peluang pada masa mendatang. Ashford & Black menjelaskan bahwa perilaku proaktif selaku individu secara aktif pada pekerjaan mereka, khususnya ketika beradaptasi bersama lingkungan, jadi orang beserta tipe

³³ Ki Hajar Dewantara, *konvergensi. Majalah "Pusara"*. Edisi Pebruari 1940. Jilid X. no.2

tersebut yang bersikap proaktif kemungkinan besar akan lebihlah mudah menuju kesuksesan di masa mendatang.

Sriwinarsih & Rina juga menyatakan bahwa individu beserta tipe proaktif lebihlah mempunyai kepribadian secara positif oportunistik, inisiatif, berani bertindak juga mampu menghadapi perubahan dengan mempunyai nilai. Menurut Hastini, Fahmi, & Lukito kepribadian proaktif selaku individu dengan mempunyai inisiatif untuk melaksanakan perubahan positif di lingkungan beserta melewati rintangan, perbaikan kondisi saat ini atau membuat sesuatu yang baru.³⁴

Berdasarkan pemahaman diatas bisa diambil kesimpulan bahwasanya kepribadian proaktif adalah mengambil inisiatif pada diri individu guna berkontribusi terhadap perubahan lingkungan yang bisa berdampak pada individu itu sendiri dan pengaruhnya pada lingkungan untuk mengidentifikasi peluang. Guru mengambil inisiatif sejak awal melakukan antisipasi kelas yang hendak diajar melalui perencanaan pembelajaran bagi murid secara beda. Agar dapat mengadaptasi pembelajaran mereka dengan peserta didik sebagai tanggapan evaluasi kegagalan pelajaran sebelumnya.

³⁴ Lasti Yossi Hastini, Rahmi Fahmi, and Hendra Lukito, "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?," Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA) 10, no. 1 (2020): 12–28.

b) Lebih menekankan kualitas dibanding kuantitas

Pada pembelajaran diferensiasi, kualitas lebih diutamakan seperti banyak tugas berbasis kebutuhan peserta didik. Jadi bukan berarti peserta didik itu cerdas setelah menyelesaikan pekerjaannya mendapat tugas tambahan yang sama lagi, tetapi peserta didik menerima tugas lain yang bisa melengkapi keahliannya.

c) Asesmen Formatif

Irena, Sa'dun, & Alif menyatakan bahwa Asesmen formatif yaitu proses yang digunakan guru untuk mengumpulkan informasi asesmen dan menerapkan panduan untuk kebutuhan individu anak.³⁵ Guru selalu memberikan asesmen yakni untuk mencari tahu dengan banyak cara situasi mereka di setiap pelajaran. Guru dapat melakukan penyesuaian pembelajaran beserta kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil evaluasi atau asesmen.

d) Berpusat pada peserta didik

Tugas diberikan sesuai dengan level pengetahuan dasar peserta didik pada materi yang hendak diajarkan. Jadi, guru membuat rancangan perencanaan yang berdasarkan tingkat kebutuhan peserta didik yang lebih menguasai banyak kegiatan,

³⁵ Irena Agatha Simanjuntak, Sa'dun Akbar, and Alif Mudiono, "Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak" *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 8 (2019): 1097.

ruang, maupun waktu yang hendak dikerjakan peserta didik kemudian menampilkan informasi terhadap peserta didik.

- e) Mempersiapkan berbagai pendekatan baik pada konten yang akan digunakan, proses pembelajaran, produk yang akan dihasilkan, dan lingkungan belajar.

Pada pembelajaran berdiferensiasi terdapat empat elemen yang bisa disesuaikan levelnya berdasarkan kemauan peserta didik untuk belajar materi, minat, dan gaya belajar mereka. Empat komponen khusus tersebut yakni konten (apa yang dipelajari), proses (bagaimana belajar), produk (apa yang diproduksi setelah belajar) dan lingkungan Pembelajaran (iklim pembelajaran).

- f) Bersifat hidup atau saling bekerjasama antar guru dan peserta didik

Buchari menyatakan bahwa apabila guru terus bekerja sama dengan peserta didik dan saling terlibat untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan peserta didik.³⁶ Guru memantau jalannya pembelajaran dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik untuk peserta didik beradaptasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri pembelajaran berdiferensiasi yakni ditandai dengan adanya asesmen formatif, bersifat proaktif, lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas, bersifat

³⁶ A Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas," JURNAL EKSPERIMENTAL : Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 10, no. 2 (2022): 106–124.

hidup atau interaktif, berpusat kepada peserta didik, dan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan berdasarkan konten, proses, dan produk.

b. Prinsip pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, ada beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya :

a) Pembelajaran Individualitas

Perbedaan individual merupakan salah satu hal yang selalu muncul dalam proses belajar-mengajar. Ketidakmampuan guru melihat perbedaan-perbedaan individual anak dalam kelas yang dihadapi akan menyebabkan kegagalan dalam memelihara dan membina interaksi edukatif secara efektif.³⁷ Pembelajaran individual bukanlah semata-mata pembelajaran yang hanya ditujukan kepada seorang peserta didik, melainkan ditujukan kepada sekelompok peserta didik di dalam kelas, namun dengan menerima perbedaan peserta didik sehingga memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal.³⁸

b) prinsip pembelajaran tuntas

Belajar tuntas (mastery learning) adalah suatu proses pembelajaran yang mengakui bahwa semua anak memiliki kemampuan yang sama dan bisa belajar apa saja, hanya waktu yang

³⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997)

³⁸ Drs. Moh. User Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional*, Edisi kedua. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

diperlukan untuk mencapai kemampuan tertentu berbeda. Siswa tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar, dan hasil yang baik.

c) prinsip motivasi

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.³⁹ Untuk dapat memahami motivasi, maka motivasi dapat dipandang dari dua aspek, yaitu: (a) motivasi sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain; (b) motivasi menentukan karakteristik proses. Guru memiliki peran yang besar untuk menumbuhkan motivasi eksternal

tersebut, di antaranya: (a) menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi; (b) memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa; (c) memberikan sasaran antara; (d) memberikan kesempatan sukses; (e) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; dan Keenam, menciptakan persaingan yang sehat.⁴⁰

d) prinsip minat dan kebutuhan peserta didik

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, sedangkan kebutuhan adalah sesuatu yang dibutuhkan

³⁹ Drs. Moh. User Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional* Edisi kedua. Bandung PT Remaja Rosdakarya

⁴⁰ Ibrahim, R dan Syaodih S, Nana. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta: Jakarta

oleh seseorang. Oleh karena itu, minat dan kebutuhan merupakan utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Dengan demikian dalam rangka meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, maka materi pembelajaran dan cara penyampaianya pun harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan tersebut.

e) prinsip penilaian

Penilaian (assessment) dibagi menjadi dua kategori yaitu: Pertama, informal assessment, biasanya dilakukan oleh guru melalui observasi berbagai keterampilan, dan mempelajari laporan, maupun melalui tes yang dibuat guru untuk mengetahui tingkat penguasaan pelajaran yang telah diajarkan; Kedua, formal assessment yaitu penilaian lewat tes standar seperti tes hasil belajar, tes inteligensi, wawancara dengan orang tua, tes bahasa, kepribadian, kreatif, kemampuan fisik, minat dan sebagainya.

Berdasarkan tujuannya maka assessment dikelompokkan menjadi dua, yaitu: Pertama, assessment for identification untuk menempatkan anak dalam pelayanan; Kedua, assessment for teaching untuk merencanakan isi atau materi yang akan diajarkan dan merencanakan bagaimana mengajarkannya.

f) prinsip terpadu

Terpadu artinya penyelenggaraan pembelajaran anak berbakat dikembangkan dan dilaksanakan di sekolah biasa. Anak dengan berbagai perbedaan belajar di ruang kelas yang sama.

c. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi Terdapat 4 komponen penting dalam pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson & Carol yakni :

a) Konten

Konten seringkali disebut sebagai isi. Isi meliputi apa yang dipelajari oleh peserta didik sehubungan dengan kurikulum dan materi ajar. Dalam hal ini, guru menyesuaikan kurikulum dan penguasaan materi berdasarkan sepenuhnya pada gaya belajar peserta didik dan kondisi ketidakmampuan mereka. Isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Sebaliknya, pendidik tidak dapat mengelola isi kurikulum yang khas (yang tidak dapat dimengerti oleh semua peserta didik) berdasarkan gaya belajar peserta didik dan mengubah materi pembelajaran berdasarkan jenis ketidakmampuan yang mereka miliki.

Sebelum memulai proses pembelajaran, penting untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan belajar, termasuk kesiapan belajar siswa, minat belajar siswa dan gaya belajar siswa. Setelah memahami aspek-aspek tersebut, konten atau materi pembelajaran dapat disesuaikan dan dikombinasikan dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dapat berkembang seiring dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang akan diajarkan.

Diferensiasi konten adalah salah satu langkah penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dalam diferensiasi konten, guru

menyelaraskan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan tingkat minat, kesiapan belajar, dan profil belajar masing-masing siswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Berikut adalah dua langkah yang bisa dilakukan oleh guru dalam diferensiasi konten, yaitu : 1) Menyelaraskan konten dengan tingkat minat dan kesiapan belajar siswa, 2) Menyelaraskan materi pembelajaran dengan profil belajar siswa. Selain itu, seorang guru harus mampu membuat strategi pembelajaran dengan tujuan agar bisa membedakan konten yang akan diterima oleh siswa, seperti : 1) Membuat beraneka ragam bahan ajar, 2) Menetapkan kontrak belajar, 3) Mengadakan pembelajaran dalam kelompok kecil, 4) Menyampaikan pelajaran dengan menggunakan beragam moda pembelajaran, serta 5)

Memfasilitasi seluruh siswa dengan sistem yang mendukung selama pembelajaran berlangsung.⁴¹

b) Proses

Proses yakni bagaimana peserta didik memproses ide dan informasi. Bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar peserta didik. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik, pembelajaran harus

⁴¹ R Fauzia and ZH Ramadan, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," Jurnal Education FKIP UNMA 5, no. 3 (2023): 17.

disesuaikan dengan potensi peserta didik. Salah satunya agar keinginan belajar tertentu dapat terpenuhi dengan baik.

Diferensiasi dalam proses yang mencakup cara siswa memilih gaya belajar mereka adalah suatu metode untuk mendukung siswa dalam memproses ide dan informasi.⁴²

Strategi proses merujuk pada cara atau metode di mana siswa memperoleh informasi atau pengetahuan yang akan mereka pelajari. Metode ini melibatkan langkah-langkah yang diambil oleh siswa untuk memperoleh informasi tersebut.⁴³

Guru merencanakan aktivitas pembelajaran yang melibatkan pembelajaran individu, kelompok atau memberikan penjelasan kepada siswa.⁴⁴

Guru mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia dan standar prestasi sementara orang tua lebih memperhatikan minat, perasaan, dan evaluasi siswa dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, manajemen yang

⁴² Nurul Halimah, Hardiyanto, and Rusdinal, *Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka*, Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 8, No. 01 (2023), .3.

⁴³ Nurlinah Sugiarti and Mulyono, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik Nurlinah Sugiarti Abstrak*, Bapala, Vol. 9, No. 9 (2022), 157

⁴⁴ Restu Astria and Anggun Badu Kusuma, *Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*, Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 6, No. 2 (2023), 113.

efektif diperlukan untuk mengintegrasikan peran orang tua dan guru dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.⁴⁵

Diferensiasi Proses dalam merupakan sebuah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan di kelas tentunya berkaitan dengan kegiatan yang dapat bermanfaat dan mendukung minat belajar siswa. Kegiatan ini akan dinilai melalui catatan-catatan yang dibuat oleh guru yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditunjukkan oleh siswa di kelas. Jadi proses dalam hal ini tidak dinilai secara angka (kuantitatif), tetapi menggunakan penilaian kualitatif melalui catatan-catatan tersebut. Proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas harus mencakup kriteria yang baik dan berbeda. Proses yang baik adalah proses yang dapat mengeksplor segala kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan yang disebut kriteria berbeda dalam proses ini adalah berbagai macam hal yang berkaitan dengan tingkat kesulitan dan pemahaman yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dalam pelaksanaannya, tentu proses yang dimaksud disini harus tetap dibedakan menurut minat, kesiapan, serta profil belajar masing-masing siswa.⁴⁶

⁴⁵ Siti Fatimah and Riana Mashar, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Taman Kanak-Kanak ABA Al-Furqon Nitikan Yogyakarta*, *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1 (2023), 3.

⁴⁶ R Fauzia and ZH Ramadan, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Education FKIP UNMA* 5, no. 3 (2023): 18.

c) Produk

Produk adalah sebagai bukti dari pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh oleh siswa. Mereka akan menunjukkan atau menerapkan apa yang telah dipahami oleh mereka.⁴⁷ Produk mencerminkan bagaimana peserta didik dapat memahami tujuan pembelajaran dan dapat menunjukkan atau mempresentasikan apa yang telah ia pelajari kepada guru melalui karya yang telah dimilikinya baik berupa video, audio visual, presentasi, esai, artikel dan lain sebagainya. Hasil pembelajaran juga memungkinkan guru untuk menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi selanjutnya. Gaya belajar peserta didik juga menentukan bagaimana hasil belajar dapat dicapai.

Produk ini harus dipresentasikan kepada guru. Bentuknya dapat berupa tulisan, tes, pertunjukan, presentasi, pidato, rekaman dan lain sebagainya. Ini bertujuan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembuatan produk bertujuan untuk memperluas pemahaman siswa tentang materi yang mereka pelajari, baik secara individu maupun dalam kelompok.⁴⁸

Berdasarkan konsep strategi produk, guru membimbing siswa dalam memahami materi dan hasil karya yang mereka buat, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengevaluasi pemahaman

⁴⁷ Ami Aviatin Avivi et al., *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Project Based Learning Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Pada Materi Bioteknologi*, *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, Vol. 3, No. 3 (2023)

⁴⁸ Aiman Faiz, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty, *Differentiated Learning in the Teacher Empowerment Program on Module 2.1*, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 2 (2022), hlm. 2846.

mereka terhadap materi. Siswa telah menghasilkan berbagai jenis produk dalam berbagai format, seperti rekaman, klip video, dan catatan observasi. Pada tahap ini, tujuannya adalah menggunakan karya yang dihasilkan siswa untuk mengeksplorasi pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang konkret.⁴⁹

Diferensiasi Produk adalah hasil akhir siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui seberapa besar pemahaman, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa di akhir materi pelajaran. Produk dalam pembelajaran berdiferensiasi ini harus diberi nilai sehingga bersifat sumatif. Tentunya membutuhkan pengetahuan yang dalam dari siswa dan memerlukan jangka panjang untuk menyelesaikan produk ini. Maka tidak heran jika produk tidak hanya bisa selesai di kelas saja, namun juga membutuhkan penyempurnaan berupa kegiatan di luar kelas. Produk merupakan kegiatan yang bisa diselesaikan secara berkelompok ataupun mandiri (individu). Jika produk dalam pembelajaran berdiferensiasi diselesaikan secara berkelompok, maka penilaian yang diberikan oleh guru juga harus adil sesuai peran dan kontribusi masing-masing anggota kelompok yang menyelesaikan produk tersebut. Produk

⁴⁹ Hanifah Rohana et al., *Analisis Pembelajaran Diferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*, *Journal of Elementary School Education*, Vol. 4, No. 1 (2024), 251.

yang dimaksud disini harus tetap berdiferensiasi dengan memperhatikan minat, kesiapan, dan profil belajar siswa.⁵⁰

d) Lingkungan belajar

lingkungan belajar adalah lingkungan pada aspek fisik, seperti ruang kelas di mana siswa belajar. Penting bagi guru untuk mengatur tata letak kelas agar siswa merasa nyaman, termasuk mengatur kursi dan elemen-elemen lainnya dengan rapi dan teratur. Iklim pembelajaran harus didorong dengan saling menghargai dan menghormati satu sama lain, sementara guru memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa.⁵¹

Lingkungan belajar merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dapat dikatakan lingkungan belajar yang baik apabila peserta didik merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen penting dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten (materi yang diajarkan), proses (terkait pelaksanaan pembelajaran), produk (hasil akhir pembelajaran) dan juga

⁵⁰ R Fauzia and ZH Ramadan, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," Jurnal Education FKIP UNMA 5, no. 3 (2023): 19.

⁵¹ Meria Ultra Gusteti and Neviyarni Neviyarni, *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka*, Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika, Vol. 3, No. 3 (2022), 636.

lingkungan belajar (peserta didik merasa aman dan nyaman pada saat belajar).⁵²

Menurut para ahli. Istilah lingkungan belajar sering digunakan untuk merujuk pada kondisi dan faktor eksternal yang memengaruhi proses pendidikan. Slameto menyatakan bahwa lingkungan belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, memiliki dampak signifikan terhadap proses belajar siswa. Lingkungan belajar memiliki peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi pencapaian belajar.⁵³

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Adapun pendidikan menurut Omar Mohammad Al Toumy Al-Shibyany adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya, masyarakatnya, dan alam sekitarnya melalui proses pendidikan.⁵⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman

⁵² Carol Ann Tomlinson, *How TO Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, Association for Supervision and Curriculum Development ((Modul 2.1 PGP, 2020): ASCD., 2001).

⁵³ Khunafah dkk "Belajar et al., "Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sdn Di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, . 3.

⁵⁴ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Shibyany, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 399.

subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.⁵⁵

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah upaya atau usaha sadar menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani ajaran Islam yang bertujuan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujudnya agama Islam sebagai pandangan hidup dan membentuk toleransi terhadap agama lain sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

b. Tujuan PAI dan BP

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman pengalaman belajar.⁵⁶

Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut: ⁵⁷

⁵⁵ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), cet.1, 18.

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. IV, 77.

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.....,78

- a) Tujuan menyediakan situasi, kondisi untuk belajar
- b) Tujuan mendefinisikan tingkah laku peserta didik yang dapat diukur dan diamati
- c) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

Rumusan tujuan PAI dan BP ini mengandung pengertian bahwa proses PAI dan BP yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan sikap, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri peserta didik, melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam (tahapan psikomotorik).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:⁵⁸

- a) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
- b) Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar ('aqidah ṣ aḥ ṭ ḥ ah) berdasar paham ahlus

⁵⁸ Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia 2022

sunnah wal jamā'ah, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;

- c) Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan;
- d) Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (wasat iyyah) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme;
- e) Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya; dan
- f) Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (ukhuwwah basyariyyah), persaudaraan seagama (ukhuwwah Islāmiyyah), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (ukhuwwah wat' aniyyah) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki dasar-dasar studi yang mencakup hubungan dengan Tuhan, manusia, dan alam, yang dikenal dengan *hablumminalloh*, *hablumminannnas* dan *hablum minal alam*. Ruang lingkup pendidikan agama islam menekankan pentingnya membangun hubungan yang baik dengan ketiga hubungan tersebut.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membimbing individu dengan wahyu illahi dan bertujuan membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam. Ini melibatkan pemanfaatan seluruh potensi manusia, baik fisik maupun spiritual. Pendidikan agama islam mencakup aspek keyakinan yang mengatur hubungan manusia dengan alam dan nilai-nilai yang mengatur hubungan manusia dengan alam semesta sesuai dengan keyakinannya.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam secara terperinci dapat dijelaskan pada materi ajar pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- 1) Al-Quran, materi ini mencakup penjelasan tentang makna Al-Quran serta kajian-kajian yang mendalam tentang isi Al- Quran. Al-Quran dipelajari sebagai mukjizat dalam Islam dan wahyu yang diberikan kepada Rasulallah SAW. Untuk memberikan petunjuk kepada manusia. Manusia dapat menjadikan Al-Quran sebagai cahaya bagi jiwa dan

hattinya, membimbingnya dari kegelapan menuju cahaya. Mereka mengikuti ajaran Al-Quran akan dipandu menuju jalan yang benar.⁵⁹

- 2) Akidah dan Akhlak menekankan pentingnya mencapai dua aspek utama, yaitu menghubungkan pemahaman teoritis dengan praktik dalam perbuatan. Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk secara sadar dan terencana membantu peserta didik mengenal, memahami, merasakan dan beriman kepada Allah SWT. Serta menerapkannya dalam perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰
- 3) Fikih adalah suatu bidang yang dinamis dan spesifik yang memerlukan pengkajian pengembangan studi terus berlangsung sejalan dengan perkembangan zaman. Siswa memiliki peran penting dalam mendiskusikan masalah fikih yang relevan dengan kehidupan manusia. Dengan melatih hal tersebut, siswa akan dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Untuk memahami fikih secara menyeluruh, siswa harus mendalami dan memahaminya secara seksama. Mereka juga diharapkan menerapkan pemahaman tersebut sesuai dengan konteks situasi yang dihadapi. Dalam konteks studi fikih, siswa dituntut untuk bertindak secara tanggungjawab dalam

⁵⁹ M Amril et al., *Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka, Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 1 (2024), 312.

⁶⁰ Nila Sari, Januar Januar, and Anizar Anizar, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa, Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2023), hlm. 81.

masyarakat.⁶¹

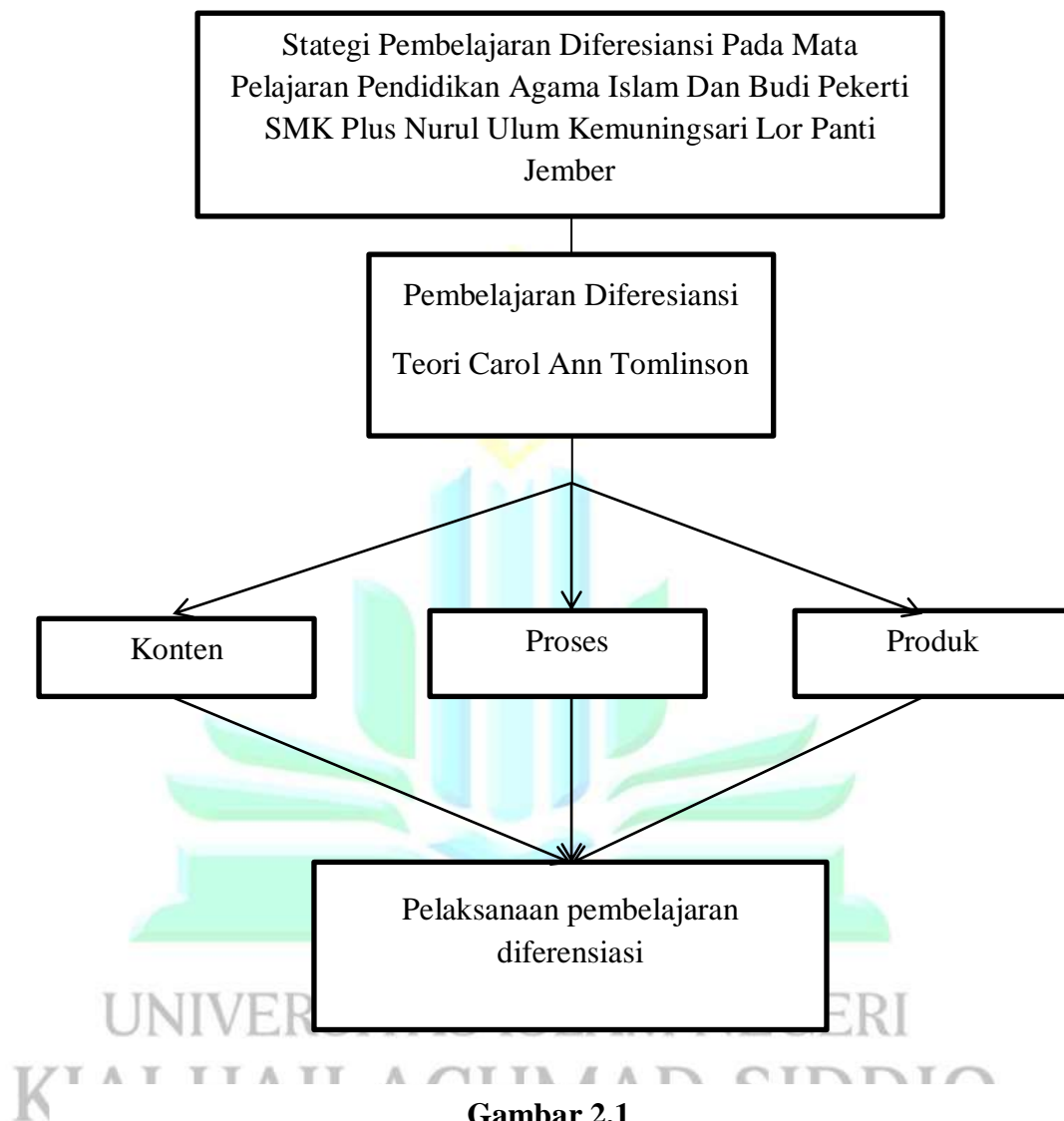
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam melibatkan studi mengenai asal usul dan perkembangan Islam, serta tokoh-tokoh sejarah penting dalam Islam mulai dari zaman pra-islam di masyarakat Arab, hingga peristiwa kelahiran dan misi kenabian Nabi Muhammad SAW. Misalnya lagi murid akan diarahkan untuk mengeksplorasi kisah perjalanan walisongo dengan mengunjungi museum serta menghormati para wali melalui ziarah ke makam mereka.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur berfikir dalam sebuah penelitian berupa struktur teori yang di dasarkan pada grand theory. Dalam penelitian yang berjudul strategi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Panti Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶¹ Ilham Majid, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Melalui Metode Karya Wisata Religi*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, no. 2 (2024), hlm. 207.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁶²

Secara garis besar pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.⁶³

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti mengeksplere sistem terikat (kasus) atau sistem berbatas ganda (kasus) dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi (observasi, wawancara, dokumentasi). Dan melaporkan deskripsi kasus.

⁶² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5

⁶³ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 29.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian. Dalam suatu penelitian ilmiah penelitian akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsarilor Panti Jember, yang terletak di Jl. Rajawali no.110 desa Kemuningsarilor kecamatan Panti kabupaten Jember.

Peneliti melakukan penelitian di lembaga ini karena lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang mengembangkan model evaluasi dengan cara menerapkan pembelajaran diferensiasi, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Subyek Penelitian

Dari informan yang ada, penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik Sampling Purposive dikarenakan menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu.⁶⁴

Subjek yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah individu, organisme, dan benda yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data dari sebuah penelitian.⁶⁵ Adapun Informan penelitian ini meliputi:

- a) Bapak Mahrus Sadikin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsarilor Panti Jember.
- b) Habibatul Zahro, S.Pd.I Guru PAI SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsarilor Panti Jember.

⁶⁴ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 183.

⁶⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 91

- c) Peserta Didik SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsarilor Panti Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Menurut Robert Bogdan dan J. Steven Taylor, observasi partisipasi dipakai untuk menunjuk kepada penelitian (riset) yang ditandai dengan adanya interaksi sosial yang secara intensif antara peneliti dan objek yang diteliti.⁶⁶ Sugiyono mengatakan, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka-dukannya.⁶⁷ Peneliti terlibat langsung dalam aktifitas sosial yang terjadi di lingkungan penelitian agar mendapatkan informasi yang benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada sumber data.

Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi adalah:

- 1) Strategi pembelajaran diferensiasi konten pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember
 - a) Kegiatan pembelajaran diferensiasi konten pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti
 - b) Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan strategi pembelajaran diferensiasi konten pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti

⁶⁶ Robert C. Bogdan & J. Steven Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*. Terj. A. Khozin Afandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 31.

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 310.

2) Stetegi pembelajaran diferesiansi proses pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember

a) Kegiatan pembelajaran diferensiasi proses pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti

b) Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan strategi pembelajaran diferensiasi proses pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti

c) Stetegi pembelajaran diferesiansi produk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember

a) Kegiatan pembelajaran diferensiasi produk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti

b) Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan strategi pembelajaran diferensiasi produk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti

b. Teknik Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam. Wawancara ini menggunakan wawancara semi terstrutur yakni mempersiapkan beberapa pertanyaan dan digali lebih mendalam. Tujuannya adalah untuk menemukan jawaban dari

problematika yang terjadi meliputi semua variabel secara lebih terbuka dengan keterangan lengkap dan mendalam. Dari teknik wawancara ini diharapkan akan memperoleh data Informasi terkait strategi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsarilor Pantj Jember.

Dalam penelitian ini wawancara diajukan kepada kepala sekolah, guru PAI dan BP, siswa dan siswi yang bertujuan untuk mencari data lebih detail mengenai bagaimana strategi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Pantj Jember. Data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara meliputi:

1) Strategi pembelajaran diferensiasi konten pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Pantj Jember.

- a) Perencanaan modul ajar, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran
- b) Kegiatan pembelajaran diferensiasi konten pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

2) Strategi pembelajaran diferensiasi proses pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Pantj Jember

- a) Perencanaan modul ajar, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

- b) Kegiatan pembelajaran diferensiasi proses pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
- 3) Strategi pembelajaran diferensiasi produk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember
 - a) Perencanaan modul ajar, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran
 - b) Kegiatan pembelajaran diferensiasi produk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
- c. Kajian Dokumen

Burhan Bungin mengatakan, metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Singkatnya, metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁶⁸ Cara atau teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera (video shooting), atau dengan cara foto kopi.⁶⁹

Metode dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang profil sekolah, data tentang guru dan siswa terkait strategi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember.

⁶⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2010), 122.

⁶⁹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami* (Pekanbaru: Suska Press, 2015), 62-64.

Data yang ingin diperoleh melalui teknik kajian dokumen sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran diferensiasi konten pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember. Data meliputi:
 - a) Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X
 - b) foto proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas terkait diferensiasi konten.
- 2) Strategi pembelajaran diferensiasi proses pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember. Data meliputi:
 - a) foto proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas terkait diferensiasi proses.
- 3) Strategi pembelajaran diferensiasi produk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember. Data meliputi:
 - a) Foto peserta didik dalam menyelesaikan tugas berupa pembuatan produk pembelajaran.
 - b) Foto peserta didik dalam mempresentasikan hasil produk tugas dari guru.

E. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, maka setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap terjaga di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan coding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁷⁰

a. *Data Collection*/Pengumpulan

Data Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru, kepala sekolah dan siswa sebagai informan penulis.

b. *Data Reduction*/Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 147

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu menggunakan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan cara memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penulis mendengarkan kembali hasil wawancara yang telah direkam.

c. *Data Display/Penyajian Data*

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan dalam melakukan display data, selain menggunakan teks naratif juga dapat menggunakan grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

d. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan instrumen yang diperankan dan dilakukan oleh peneliti, maka yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Bagi penelitian kualitatif, manusia sebagai instrumen

utama. Sebab, manusia bisa menangkap dan mengungkap makna dengan tepat.⁷¹

Uji keabsahan data atau kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik, yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari informan atau sumber yang relevan. Maka, dalam penelitian yang berjudul Model Pembelajaran Self Directed Learning dalam Peningkatan Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Kalisat Jember ini peneliti akan mengumpulkan data yang telah dilakukan terhadap kepala sekolah untuk mengecek kredibilitas datanya kepada guru, dan siswa sebagai narasumber lainnya.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh, data yang didapat dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara dan hasil dokumentasi.

c) *Membercheck* atau pengecekan data

Tampaknya teknik pengecekan anggota ini sama dengan triangulasi dengan sumber. Tampaknya bukan berarti sama, dan

⁷¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 100

memang keduanya berbeda. Triangulasi mempersoalkan data, sedangkan pengecekan anggota mempersoalkan sesuatu yang telah dibangun dalam bangunan setengah jadi yang berupa kategori, hipotesis, atau laporan penelitian. Cara melaksanakannya pun berbeda. Pengecekan anggota dilakukan pada mereka yang terlibat, sedangkan triangulasi kepada mereka yang bukan anggota terlibat.

Triangulasi itu sendiri merupakan proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber diterapkan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Adapun triangulasi teknik diterapkan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu diterapkan dengan cara waktu yang berbeda

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu intinya adalah peneliti sebagai instrument kunci. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang nantinya dapat memberikan deskripsi terkait keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan, yaitu:

a. Tahap pra lapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian, dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti: judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian, dan metode yang digunakan
- 2) Memilih lokasi penelitian. Sebelum meneliti seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan yang dipilih oleh peneliti adalah SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember
- 3) Mengurus perizinan, sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu mengurus surat perizinan yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus UIN KHAS Jember.
- 4) Melihat keadaan lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai menjajaki dan melihat keadaan lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan sosial dan pendidikannya. Hal dapat memudahkan peneliti dalam menggali data.
- 5) Memilih informan. Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan siswa atau siswi yang dipilih secara acak SMK Plus Nurul Ulum.

b. Tahap Pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengunjungi tempat penelitian dan peneliti terjun ke lapangan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian. Peneliti mengumpulkan semua data-data yang diperlukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian menganalisis data yang kemudian dijadikan laporan.

c. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian.

1. SMK Plus Nurul Ulum untuk melakukan perizinan
2. Menilai keadaan lapangan, peneliti setelah diberikan izin maka dimulai penelitian dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian.
3. Menyiapkan perlengkapan penelitian, dalam hal ini peneliti dapat mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian
4. Memilih dan memanfaatkan informan

d. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian dalam hal ini peneliti melaporkan hasil penelitian yang telah disusun sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Pascasarjana UIN KHAS Jember. Setelah laporan hasil penelitian ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sehingga mendapatkan persetujuan dan dapat diujikan serta dapat dipertanggungjawabkan melalui seminar hasil penelitian di depan dewan penguji.

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Paparan dan Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan terkait data yang telah diperoleh terkait strategi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember.

1. Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember

Pembelajaran diferensiasi adalah bertujuan untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan siswa. Di kelas X SMK Plus Nurul Ulum, implementasi diferensiasi sudah mencakup tiga elemen utama: konten, proses, dan produk. Strategi ini mampu mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang beragam.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan bapak Mahrus Sadikin, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Plus Nurul Ulum, beliau menyampaikan dalam pembelajaran diferensiasi sangat efektif dalam pengimplementasiannya.

“Di SMK Plus Nurul Ulum, kami mendorong guru-guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berpihak pada murid. Salah satunya adalah pembelajaran diferensiasi. Untuk mata pelajaran PAI, kami melihat bahwa pendekatan ini cukup efektif karena siswa memiliki latar belakang minat dan gaya belajar yang berbeda. Melalui diferensiasi, guru bisa menyampaikan materi keislaman dengan cara yang lebih fleksibel dan menarik, sehingga siswa tidak cepat bosan dan lebih mudah paham.”⁷²

Dalam penerapan pembelajaran diferensiasi pihak sekolah memberikan kebebasan kepada guru mata pelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebagaimana disampaikan oleh bapak Mahrus Sadikin, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Plus Nurul Ulum.

“Dari pihak sekolah, kami memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kami juga mendukung dengan fasilitas seperti proyektor, akses internet, dan pelatihan-pelatihan guru. Bahkan dalam rapat evaluasi rutin, kami mendorong guru untuk berbagi praktik baik antar mata pelajaran.”⁷³

Dalam penerapan strategi pembelajaran diferensiasi konten peserta didik dibagi kelompok sesuai gaya belajar dan minat belajar, sebagaimana disampaikan oleh bapak Mahrus Sadikin, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Plus Nurul Ulum.

“Penerapan diferensiasi konten merupakan hal yang sangat penting, terutama ketika kita berbicara tentang kondisi peserta didik di SMK yang sangat heterogen. Siswa kami memiliki latar belakang akademik, gaya belajar, minat, serta kecepatan memahami materi yang berbeda-beda. Ada yang mampu memahami materi dengan cepat, tetapi ada pula yang memerlukan penjelasan berulang. Dalam konteks itu, penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi konten menjadi solusi agar setiap siswa bisa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Khusus mata pelajaran PAI dan BP, diferensiasi

⁷² Mahrus Sadikin, S.Pd.I, wawancara, 14 November 2024

⁷³ Mahrus Sadikin, S.Pd.I, wawancara, 14 November 2024

konten membantu siswa memahami materi yang sifatnya abstrak dan moralistik dengan pendekatan yang lebih fleksibel. “⁷⁴

Di SMK plus nurul ulum, kepala sekolah memberikan dukungan penuh kepada guru dalam penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, hal ini disampaikan oleh kepala sekolah bapak Mahrus Sadikin, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Plus Nurul Ulum

“Kami memberikan dukungan dalam tiga bentuk utama. Pertama, dukungan kebijakan, yakni memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan modul ajar dan melakukan diferensiasi selama tetap sesuai kurikulum. Kedua, dukungan fasilitas, seperti LCD proyektor, jaringan internet, laboratorium komputer, perpustakaan digital, hingga ruang diskusi. Ketiga, dukungan kompetensi guru, yaitu memberikan pelatihan internal terkait Kurikulum Merdeka, assessment diagnostik, dan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Semua ini diberikan agar guru tidak hanya mampu mengajar, tetapi juga mampu merancang pengalaman belajar yang bermakna.”⁷⁵

Dalam penerapannya pembelajaran diferensiasi konten harus ada kesiapan yang maksimal supaya waktu sesuai dengan jam mengajar, hal ini disampaikan juga oleh kepala sekolah bapak Mahrus Sadikin, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Plus Nurul Ulum.

“Tantangan terbesar ada pada kesiapan guru. Diferensiasi konten bukan sekadar memberikan materi dalam bentuk berbeda, tetapi memerlukan pemetaan kesiapan siswa, pemahaman profil belajar, serta kemampuan menyusun materi alternatif dengan tingkat kesulitan berbeda. Selain itu, dari sisi waktu, guru juga

⁷⁴ Mahrus Sadikin, S.Pd.I, wawancara 14 April 2025

⁷⁵ Mahrus Sadikin, S.Pd.I, wawancara 14 April 2025

memerlukan waktu tambahan untuk merancang konten yang variatif. Belum lagi manajemen kelas, karena siswa belajar menggunakan materi yang berbeda dalam waktu yang sama. Itu membutuhkan penguasaan kelas yang baik. Namun perlahan, guru kami semakin memahami konsep ini dan mulai terbiasa mengimplementasikannya.”⁷⁶

Sebelum pembelajaran dimulai guru PAI dan BP menyiapkan tiga variasi konten diantaranya siswa dengan kesiapan rendah, sedang, dan tinggi. Hal ini disampaikan oleh Ibu Habibatul Zahro:

“Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah memberikan ruang yang cukup luas bagi guru untuk merancang konten pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Secara formal, kami mewajibkan guru memasukkan komponen diferensiasi dalam *Modul Ajar*. Kami melakukan supervisi untuk memastikan guru tidak hanya mengajar menggunakan satu jenis materi saja. Biasanya kami mengecek apakah guru sudah menyiapkan tiga variasi konten: untuk siswa dengan kesiapan rendah, sedang, dan tinggi. Saya selalu memulai dari asesmen diagnostik. Ini penting untuk mengetahui titik awal siswa. Saya memberikan tes sederhana dan observasi perilaku belajar mereka. Ada siswa yang kuat secara literasi, ada yang lebih dominan visual, ada pula yang cepat bosan membaca tetapi antusias saat melihat video”.⁷⁷

Ibu Habibatul Zahro menyampaikan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi konten memiliki dampak yang luar biasa. Siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dan BP Ibu Habibatul Zahro

“Dampaknya cukup signifikan. Kami melihat siswa menjadi lebih percaya diri, lebih terlibat secara aktif saat pembelajaran, dan

⁷⁶ Mahrus Sadikin, S.Pd.I, wawancara 14 April 2025

⁷⁷ Habibatul Zahro, S.Pd.I, wawancara 14 April 2025

mereka merasa lebih dihargai karena guru memberi fleksibilitas. Bahkan siswa yang sebelumnya selalu tertinggal kini dapat belajar dengan ritme yang sesuai kemampuannya, Siswa terlihat lebih antusias. Mereka merasa pembelajaran tidak monoton dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Bahkan siswa yang biasanya pasif kini lebih terlibat karena merasa mempunyai pilihan.⁷⁸



Gambar 4.1

Peserta didik percaya diri dalam proses KBM

Di samping itu, pada pembelajaran sebelumnya siswa masih kesulitan. Namun, setelah diterapkan pembelajaran diferensiasi peserta didik lebih mudah dalam memahami materi. Hal ini juga disampaikan oleh guru PAI dan BP Ibu Habibatuz Zahro

“Awalnya sedikit sulit karena siswa belum terbiasa memilih sendiri materi yang ingin mereka gunakan. Tetapi setelah beberapa kali, mereka menjadi lebih mandiri. Diskusi kelas juga semakin kaya karena mereka membawa kesimpulan dari konten yang berbeda. Yang terpenting adalah saya terus memonitor progres mereka melalui cek pemahaman.”⁷⁹

⁷⁸ Habibatuz Zahro, S,Pd.I, wawancara 14 April 2025

⁷⁹ Habibatuz Zahro, S,Pd.I, wawancara 14 April 2025

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi konten dapat membawa dampak yang signifikan bagi perkembangan kemampuan peserta didik. Guru PAI dan BP membagi siswa dengan menyesuaikan kemampuan rendah, sedang dan tinggi melalui tes diagnostik.

“saya memulai diferensiasi dengan memberikan tes diagnostik di awal semester. Dari sana saya membagi siswa dalam kategori siap rendah, sedang, dan tinggi. Kemudian saya membuat modul tiga level. Untuk kelompok rendah, saya buat modul yang sangat sederhana dan banyak visual. Untuk kelompok sedang, saya buat materi standar. Untuk kelompok tinggi, saya tambahkan materi pengayaan.”⁸⁰

Di samping itu peserta didik juga merasa lebih nyaman dalam pembelajaran diferensiasi baik siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Hal ini disampaikan oleh Muhammad Royhan selaku siswa yang memiliki kemampuan tinggi

“Saya merasa lebih nyaman karena saya bisa memilih materi yang lebih mendalam. Saya tertarik membaca artikel panjang dan menonton ceramah ulama. Saya tidak merasa bosan karena materi variatif. Siswa iq tinggi.”⁸¹

Hal ini juga diperkuat oleh dewi Anggun Lestari selaku siswa yang memiliki kemampuan sedang:

“Saya merasa lebih gampang memahami pelajaran PAI karena saya bisa memilih video atau infografis. Materinya jadi tidak terlalu berat.”⁸²

⁸⁰ Habibatuz Zahro, S.Pd.I, wawancara 14 April 2025

⁸¹ Muhammad Royhan, wawancara 24 April 2025

⁸² Dewi Anggun Lestari, wawancara 24 April 2025

Hal ini juga di sampaikan oleh Aisyatul Fatimah selaku siswa yang memiliki kemampuan rendah:

“Saya merasa lebih mudah mengikuti pelajaran. Dulu saya sering bingung kalau harus membaca bacaan panjang. Sekarang saya memilih materi yang ada gambarnya dan penjelasannya ringkas. Rendah.”⁸³

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran

2. Strategi Pembelajaran Diferensiasi Proses Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember

Dalam diferensiasi proses, guru melaksanakan kegiatan yang bermanfaat dan dapat mendukung minat belajar siswa. Proses yang dimaksud disini adalah proses yang dapat mengeksplor segala kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Beberapa hal yang dilakukan guru dalam pelaksanaan diferensiasi proses ini adalah penggunaan metode pelajaran yang beragam, pendekatan individu, dan aktivitas variatif.

Pembelajaran diferensiasi proses sudah menjadi tuntutan kurikulum merdeka yang kami terapkan. Kami sangat memahami bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Ada yang cepat memahami penjelasan verbal, ada yang membutuhkan contoh visual, ada pula yang harus praktik langsung. Karena itu, guru harus mampu

⁸³ Aisyatul Fatimah, wawancara 24 April 2025

menyediakan proses pembelajaran yang variatif. Pada mapel PAI-BP, khususnya materi akhlak seperti menjauhi ghadab atau amarah, mengontrol diri, dan membela kebenaran, pendekatan proses yang tepat sangat penting karena sifatnya menyentuh aspek afektif siswa.⁸⁴

Sekolah SMK Plus Nurul ulum melakukan pelatihan dan supervisi internal, sehingga guru dapat menyesuaikan model pembelajaran salah satunya pembelajaran diferensiasi, hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMK Plus Nurul Ulum, Bapak Mahrus Sadikin S.Pd.I

“Kami menyediakan pelatihan internal tentang kurikulum merdeka, lokakarya perangkat pembelajaran, serta pendampingan dalam membuat modul ajar diferensiasi. Selain itu, kami memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode proses yang paling sesuai dengan karakter siswa—misalnya diskusi kelompok, studi kasus, simulasi konflik, roleplay, dan refleksi pribadi.”⁸⁵

Ibu Habibatuz Zahro selaku guru PAI dan BP menyampaikan bahwa dalam diferensiasi proses ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan

“Untuk materi ini, saya memulai dengan pemetaan kesiapan siswa. Ada siswa yang sudah paham konsep akhlak marah, ada yang masih bingung membedakan ghadab dan emosi biasa, dan ada yang menghadapi masalah perilaku impulsif. Maka saya menyiapkan proses pembelajaran dalam beberapa bentuk. Ada kelompok yang saya arahkan untuk diskusi teks dalil dan hadis, ada yang saya beri studi kasus berupa kisah nyata remaja yang sulit mengendalikan emosi, dan ada yang mengikuti simulasi permainan peran tentang pengendalian amarah.”⁸⁶

⁸⁴ Mahrus Sadikin, S.Pd.I, wawancara 08 Mei 2025

⁸⁵ Mahrus Sadikin, S.Pd.I, wawancara 08 Mei 2025

⁸⁶ Habibatuz Zahro, S.Pd.I, wawancara 08 Mei 2025



Gambar 4.2

Peserta didik dibentuk kelompok sesuai kemampuan IQ

Di samping itu pembelajaran diferensiasi mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik, hal disampaikan oleh Ibu Habibatuza Zahro:

Ya, Sangat positif. Mereka merasa pembelajaran tidak monoton. Siswa yang merasa lebih suka praktik langsung biasanya memilih roleplay. Ada juga siswa yang lebih senang analisis dan mendalami ayat Al-Qur'an. Diferensiasi proses memberikan ruang aman bagi mereka untuk belajar tanpa merasa tertinggal. Menurut saya sangat efektif.⁸⁷

Hal ini diperkuat juga oleh Muhammad Royhan selaku siswa kelas

X:

“Sebagai siswa yang suka analisis, saya sering memilih kegiatan diskusi ayat dan hadis. Proses ini membuat saya lebih memahami akar konsep ghadab. Saya jadi mengerti mengapa Islam mengajarkan pengendalian emosi.”⁸⁸

⁸⁷ Habibatuz Zahro, S.Pd.I, wawancara 08 Mei 2025

⁸⁸ Muhammad Royhan, wawancara 08 Mei 2025

Hal ini juga disampaikan oleh Dewi Anggun Lestari selaku siswa kelas X:

“Saya lebih suka proses belajar dengan contoh nyata dengan melihat langsung situasinya, saya jadi mengerti dampak marah yang tidak terkendali”.⁸⁹

Aisyatul Fatimah juga menyampaikan dampak positif dalam pembelajaran diferensiasi.

“Saya biasanya sulit fokus kalau pembelajaran teori terlalu banyak. Tapi saat memakai simulasi peran, saya jadi lebih memahami bagaimana harus menahan marah. Guru memberi kami kartu situasi konflik, lalu kami diminta memperagakan respon yang benar. Itu membuat saya mengerti secara langsung”.⁹⁰

Pembelajaran diferensiasi produk sangat bermanfaat bagi siswa karena mampu memperagakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Strategi Pembelajaran Diferensiasi Produk Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember

Strategi diferensiasi produk dalam mata pelajaran PAI dan BP adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih **bentuk** akhir (produk) dari tugas atau proyek mereka untuk menunjukkan pemahaman materi. Strategi ini mengakomodasi keragaman karakteristik dan gaya belajar siswa. Contohnya, siswa bisa menghasilkan produk dalam bentuk poster, video, presentasi *mind map*, atau bahkan unjuk

⁸⁹ Dewi Anggun Lestari, wawancara 08 Mei 2025

⁹⁰ Aisyatul Fatimah, wawancara 08 Mei 2025

kerja untuk topik yang sama seperti praktik sholat, menghafal surat pendek, atau membuat *quotes* tentang akhlak.

Penerapan diferensiasi produk sangat penting karena siswa SMK Plus Nurul Ulum memiliki kemampuan, minat, dan profil belajar yang beragam. Dengan diferensiasi produk, guru memberi peluang kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk output, bukan hanya melalui tes tertulis. Ini sangat relevan di materi akhlak seperti menjauhi ghadab atau amarah. Siswa bisa mengekspresikan pemahaman mereka dalam bentuk video, poster, jurnal refleksi, cerpen, atau proyek aksi nyata. Itu sangat membantu internalisasi nilai.⁹¹

Hal ini disampaikan oleh Bapak Mahrus Sadikin S.Pd.I selaku kepala sekolah SMK Plus Nurul Ulum

“Kami menyediakan fasilitas seperti ruang multimedia, akses wifi, proyektor di beberapa kelas, serta pelatihan guru tentang kurikulum merdeka termasuk diferensiasi. Guru kami dorong untuk tidak terpaku pada penilaian satu bentuk saja. Justru variasi produk menjadi salah satu indikator inovasi pembelajaran di sekolah kami”.⁹²

Hal ini juga diperkuat oleh guru PAI dan BP Ibu Habibatul Zahro

“Saya mulai dengan memberikan beberapa pilihan produk kepada siswa. Misalnya dalam materi menjauhi ghadab, siswa saya beri 5 pilihan produk: membuat poster pesan anti-amarah, membuat video pendek berisi simulasi teknik kontrol diri, membuat cerpen pengalaman pribadi tentang mengatasi marah, menulis artikel berisi

⁹¹ Mahrus sadikin, wawancara 22 Mei 2025

⁹² Mahrus sadikin, wawancara 22 Mei 2025

pandangan Islam tentang ghadab, atau membuat mind map digital tentang langkah-langkah mengontrol diri. Mayoritas siswa antusias, karena mereka diberi kebebasan mengekspresikan pemahaman sesuai minatnya. Siswa yang kreatif visual biasanya memilih poster atau mind map. Siswa yang suka tampil memilih membuat video simulasi. Ada juga yang memilih menulis cerpen karena mereka merasa lebih nyaman dengan tulisan. Saya memahami bahwa diferensiasi produk memberi kesempatan siswa menunjukkan pemahaman dengan cara yang mereka pilih. Jadi bukan hanya esai, tapi bisa produk visual, digital, proyek layanan sosial, bahkan simulasi drama pendek. Dalam materi akhlak seperti kontrol diri, ini sangat efektif karena mereka bisa menunjukkan bukan hanya apa yang mereka tahu, tetapi bagaimana mereka mempraktikkannya. Saya membuat rubrik penilaian umum yang berlaku untuk semua produk: kedalaman pemahaman konsep, relevansi dengan dalil, kreativitas, dan ketepatan pesan. Dengan rubrik ini, meskipun bentuk produknya berbeda, kualitas pemahaman tetap bisa diukur secara adil”.⁹³

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi produk, siswa mampu mengerjakan tugas produk yang berbeda-beda, sebagian membuat poster, komik, video islami, dan sebagainya.



Gambar 4.3
Peserta didik mempresentasikan hasil tugas produk

⁹³ Habibatur Zahro, S.Pd.I, wawancara 22 Mei 2025

Muhammad Royhan menyampaikan bahwa pembelajaran diferensiasi sangat menyenangkan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

“menurut saya itu pembelajaran yang menyenangkan dan menantang. Saya bisa memilih produk yang sesuai kemampuan saya. Misalnya, untuk materi membela kebenaran, saya membuat artikel analisis kasus tentang keberanian sahabat Nabi. Saya senang karena bisa menghubungkan kehidupan modern dengan contoh akhlak masa Nabi”.⁹⁴

Hal ini juga diperkuat oleh Dewi Anggun Lestari selaku siswa kelas X

“Saya merasa lebih mudah karena saya bisa memilih bentuk produk yang tidak terlalu sulit. Saya memilih membuat poster tentang bahaya marah. Saya tidak terlalu mahir menulis panjang, jadi poster adalah cara yang cocok untuk saya, Saya jadi paham bahwa marah itu punya dampak besar. Dengan membuat poster, saya harus menyederhanakan pesan sehingga mudah dipahami. Itu membuat saya benar-benar mengerti inti materinya.”⁹⁵

Aisyatul Fatimah juga menyampaikan bahwa pembelajaran diferensiasi sangat membantu dalam memahami materi sehingga, ketika ada tugas berupa produk, siswa dengan mudah dalam mengerjakan. Aisyah juga menyampaikan bahwa dia juga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

“Saya biasanya sulit mengikuti pembelajaran teori. Tapi saat diberi pilihan membuat video simulasi, saya merasa lebih mudah. Saya dan teman membuat video tentang cara menahan marah saat ada

⁹⁴ Muhammad Royhan, wawancara 05 Juni 2025

⁹⁵ Dewi Anggun Lestari, wawancara 05 Juni 2025

teman mengejek. Kami praktikkan teknik tarik napas, istighfar, dan menghindar dulu.”⁹⁶

Dari pemaparan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran produk dapat berjalan dengan efektif dan efisien, peserta didik juga mampu mengerjakan tugas berupa produk. Serta mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait strategi Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI dan BP Di SMK Plus Nurul Ulum Kemungsarilor Panti Jember

1. Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Plus Nurul Ulum Kemungsarilor Panti Jember

Dalam diferensiasi konten, guru menyelaraskan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan tingkat minat, kesiapan belajar, dan profil belajar masing-masing siswa. Dalam penerapan diferensiasi konten, kegiatan belajar siswa bisa didasarkan dalam 3 hal.

Pertama, kegiatan belajar berdasarkan kemampuan siswa. Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuannya. dalam diferensiasi konten merupakan hal yang dilakukan guru untuk membagi siswa menjadi

⁹⁶ Aisyatul Fatimah, wawancara 05 Juni 2025

kelompok-kelompok kecil berdasarkan pengetahuan atau pemahaman materi pelajaran yang dimilikinya. Masing-masing kelompok akan disuguhkan materi (konten) yang berbeda berdasarkan dengan tingkat kemampuannya tadi. Pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum ini memiliki 3 kelompok belajar, yaitu kelompok belajar low (siswa yang memiliki pemahaman rendah), medium (siswa yang memiliki pemahaman sedang) dan fast (siswa yang memiliki pemahaman tinggi).

Kedua, kegiatan belajar berdasarkan tambahan materi yang diberikan oleh guru. Pengelompokan siswa berdasarkan tambahan materi merupakan sebuah langkah yang dapat dilakukan guru untuk menyajikan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi setiap siswa. Siswa yang memiliki kemampuan cepat dalam penguasaan materi dasar akan mendapatkan tambahan materi yang lebih dalam dan kompleks agar pemahaman mereka juga semakin luas. Sedangkan siswa yang memerlukan lebih banyak dukungan dan dorongan dalam belajar harus dibantu untuk mendapatkan materi pelajaran tambahan yang dapat memperkuat konsep dasar mereka.

Ketiga, kegiatan belajar menggunakan sumber belajar yang beragam. Hal ini menjadi sebuah strategi bagi guru untuk memberikan berbagai macam materi dan media pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan berbagai sumber belajar ini meliputi penggunaan buku, video, artikel, presentasi multimedia, dan sumber digital lainnya. Saat

pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum, misalnya pemberian materi “menjahui akhlaq madzmumah dan menerapkan akhlaq mahmudah” kelas X. Guru menggunakan sumber belajar presentasi multimedia (power point) dan buku paket dalam menjelaskan konsep dasar pembelajaran. Selain itu, guru menggunakan media pembelajaran berupa peta konsep tambahan bagi kelompok siswa yang membutuhkan dukungan lebih dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diungkapkan temuan penelitian bahwa dalam penerapan diferensiasi konten, kegiatan belajar siswa bisa didasarkan dalam 3 hal, yaitu : a) Kegiatan belajar berdasarkan kemampuan siswa, b) Kegiatan belajar berdasarkan tambahan materi yang diberikan oleh guru, c) Kegiatan belajar siswa menggunakan sumber belajar yang beragam.

2. Strategi Pembelajaran Diferensiasi Proses Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Plus Nurul Ulum Kemungsarilor Panti Jember

Dalam diferensiasi proses, guru melaksanakan kegiatan yang bermanfaat dan dapat mendukung minat belajar siswa. Proses yang dimaksud disini adalah proses yang dapat mengeksplor segala kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Beberapa hal yang dilakukan guru dalam pelaksanaan diferensiasi proses ini adalah penggunaan metode pelajaran yang beragam, pendekatan individu, dan aktivitas variatif.

Penggunaan metode yang beragam menjadi sebuah cara yang dapat dilakukan guru dalam mengimplementasikan berbagai jenis pendekatan pembelajaran untuk menjelaskan konsep dan materi pelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum, guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran mandiri. Misalnya pada saat pemberian materi “Menjahui perilaku gadhab dan menerapkan perilaku control diri dan berani membela kebenaran” pada kelas 8, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Pada kelompok belajar fast, guru memberikan tugas untuk mencari contoh menjahui perilaku gadhab, kontrol diri dan berani menegakkan kebenaran khususnya dalam penggunaan teknologi informasi. Pada kelompok belajar medium, guru memberikan tugas untuk mencari contoh menjahui perilaku gadhab, kontrol diri dan berani menegakkan kebenaran. Setelah itu, siswa melakukan presentasi (diskusi kelompok) agar bisa berbagi materi yang telah didapatkan dengan kelompok lain. Sedangkan pada kelompok belajar low, guru melakukan pendekatan individu dengan membantu dan menuntun siswa dalam memahami konsep dasar menjahui perilaku gadhab, kontrol diri dan berani menegakkan kebenaran. Adanya diferensiasi proses ini tentunya membuat siswa lebih efektif dalam mengakses dan memahami materi pelajaran dengan baik.

Pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum, guru juga melakukan aktivitas variatif guna memenuhi kebutuhan minat dan gaya belajar siswa. Akibatnya, pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas menjadi lebih efektif dan menarik. Contoh aktivitas variatif yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum yaitu membantu siswa dalam pembuatan poster tentang akhlaq madzmumah dan akhlaq mahmudah. Strategi ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih aktivitas yang paling disukai dan sesuai dengan kemampuan masing-masing dari mereka, sehingga dapat mengembangkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diungkapkan temuan penelitian sebagai berikut : a) Penggunaan metode yang beragam dan pendekatan individu menjadi sebuah cara yang dapat dilakukan guru dalam mengimplementasikan diferensiasi proses, b) Guru harus melakukan aktivitas variatif guna memenuhi kebutuhan minat dan gaya belajar siswa

3. Strategi Pembelajaran Diferensiasi Produk Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Plus Nurul Ulum Kemungsarilor Panti Jember

Dalam diferensiasi produk, siswa dituntut untuk memiliki hasil akhir dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar guru dapat mengetahui seberapa besar pemahaman, kemampuan, dan keterampilan

yang dimiliki oleh siswa. Dalam pelaksanaan diferensiasi produk pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum, guru dapat menggunakan berbagai cara, yaitu memberikan pilihan tugas akhir kepada siswa atau penilaian alternatif untuk mengevaluasi pemahaman siswa.

Pilihan tugas akhir dalam diferensiasi produk merupakan proyek atau hasil akhir ciptaan dari siswa sendiri yang dibuat untuk membuktikan seberapa jauh pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Pilihan produk akhir yang diberikan oleh Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum ini biasanya berupa video edukatif kartun sesuai materi yang telah diajarkan oleh guru, membuat poster, dan membuat power point. Siswa diberikan kebebasan dalam memilih produk dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti tersebut.

Selain pilihan tugas akhir, guru juga dapat mengadakan penilaian alternatif terhadap siswa. Penilaian alternatif dalam diferensiasi produk merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam rangka evaluasi agar dapat mengetahui seberapa besar pengetahuan dan keterampilan siswa yang mencakup berbagai macam penilaian. Bukan hanya tes secara tertulis, namun penilaian alternatif oleh guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum ini dapat berupa portofolio, proyek kelompok untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diungkapkan temuan penelitian bahwa dalam pelaksanaan diferensiasi produk pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum, guru dapat menggunakan berbagai cara, yaitu memberikan pilihan tugas akhir kepada siswa atau penilaian alternatif untuk mengevaluasi pemahaman siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas terkait penelitian berdasarkan fokus penelitian yakni mendeskripsikan masing-masing fokus, pertama strategi pembelajaran diferensiasi konten pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember. Kedua strategi pembelajaran diferensiasi proses pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember. Ketiga, strategi pembelajaran diferensiasi produk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember.

Peneliti memaparkan bab ini untuk membantu menjelaskan dan menjawab temuan yang sudah di konfirmasi melalui berbagai data yang ditemukan, baik melalui proses pengamatan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berpijak dari hal ini peneliti mencoba mendeskripsikan data yang sudah peneliti kemukakan berdasarkan logika dan diperkuat dengan adanya teori-teori yang sudah ada, kemudian diharapkan menemukan hal baru.

A. Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember

Berdasarkan hasil temuan bahwa dalam pembelajaran diferensiasi konten di SMK Plus Nurul Ulum adalah pembelajaran yang kegiatan belajar siswa berdasarkan 3 hal, yaitu 1) kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuannya, 2) kegiatan belajar berdasarkan tambahan materi yang

diberikan oleh guru, 3) kegiatan belajar menggunakan sumber belajar yang beragam. Hal ini mendukung pendapat Wahyuni, yakni dalam pelaksanaan diferensiasi konten, guru harus menyelaraskan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan tingkat minat, kesiapan belajar, dan profil belajar masing-masing siswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.⁹⁷ Hal ini sesuai dengan pengambilan data di SMK Plus Nurul Ulum Peserta didik SMK memiliki karakteristik yang beragam serta cenderung menyukai pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Dalam konteks ini, diferensiasi konten pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Plus Nurul Ulum dilakukan dengan mengaitkan materi keislaman dengan realitas kehidupan remaja dan dunia kerja. Misalnya, materi tentang akhlak, etos kerja, dan tanggung jawab dikaitkan dengan kompetensi kejuruan yang sedang dipelajari peserta didik.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Atik Siti Maryam bahwa peran guru yang mampu menyelaraskan pembelajaran sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Seperti mengadakan pembelajaran dalam kelompok kecil, menyampaikan pelajaran dengan menggunakan beragam model pembelajaran, serta memfasilitasi seluruh siswa dengan sistem yang mendukung selama pembelajaran berlangsung.⁹⁸ Sesuai dengan pendapat tersebut bahwasanya di SMK Plus Nurul Ulum dalam penerapan strategi

⁹⁷ Fauzia dan Ramadan, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*, Jurnal Education FKIP UNMA 5, no. 3 (2023): 1609.

⁹⁸ Faiz, Pratama, dan Kurniawaty, *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1*, 2850.

pembelajaran diferensiasi guru membentuk kelompok kecil dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing kelompok, guru juga memfasilitasi dengan menyesuaikan sarana dan prasarana yang ada di lembaga tersebut.

B. Strategi Pembelajaran Diferensiasi Proses Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemungsarilor Panti Jember

Berdasarkan hasil temuan, pelaksanaan pembelajaran diferensiasi proses pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK PIUS Nurul Ulum dilakukan dengan pendidik menyampaikan materi menggunakan metode/cara yang berbeda-beda, media pembelajaran yang beragam, pengaturan kegiatan berkelompok, kegiatan latihan yang berbeda-beda sesuai gaya belajar peserta didik.

Hal ini mendukung pendapat Marlina yang menyatakan bahwa pelaksanaan diferensiasi proses mencakup aktivitas pembelajaran yang beragam, seperti latihan, demonstrasi, ataupun permainan. Selain itu, kegiatan pembelajarannya harus tetap melalui pengelompokan. Sehingga pendekatan yang dilakukan oleh guru baik secara individu maupun kelompok harus selalu dirancang untuk menyelaraskan dengan pelaksanaan pembelajaran.⁹⁹ Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ambarita dan Simanullang yang menyatakan bahwa diferensiasi proses yaitu suatu proses pembelajaran yang

⁹⁹ Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*, (Padang: anonym, 2019), 11.

dilaksanakan dengan beragam strategi untuk menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik.¹⁰⁰

Temuan penelitian ini juga sependapat dengan Tomlinson, dalam pelaksanaan diferensiasi proses guru harus mengetahui kebutuhan belajar siswa, apakah mereka memiliki kemampuan belajar secara individu, kelompok, atau memerlukan dukungan khusus dalam memahami sebuah materi pelajaran.¹⁰¹

Temuan penelitian ini sesuai juga dengan pendapat Desy Wahyuningsari, dkk. bahwa diferensiasi proses yang baik adalah proses yang dapat mengeksplor segala kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Dalam pelaksanaannya, tentu proses yang dimaksud disini harus tetap dibedakan menurut minat, kesiapan, serta profil belajar masing-masing siswa.¹⁰²

Temuan tersebut juga diperkuat dengan yang dikemukakan oleh Gregory & Chapman dalam Ambarita dan Simanullang bahwa proses pembelajaran yang perlu dimodifikasi adalah pertama, mengenai aktivitas belajar peserta didik yang difokuskan pada materi. Kedua, metode belajar yang menggunakan beragam metode untuk memenuhi kebutuhan belajar

¹⁰⁰ Ambarita dan Simanullang, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, 107.

¹⁰¹ Anis Sukmawati, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam 12, no. 2 (2022), 130.

¹⁰² Wahyuningsari et al., *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar*, Jurnal Jendela Pendidikan 2, no. 04 (2022), 533.

peserta didik. Ketiga, kegiatan belajar yang menggunakan latihan dan pengelompokan.¹⁰³

enyesuaikan diferensiasi proses pada gaya belajar peserta didik sangat penting mengingat kebutuhan belajar peserta didik yang berbedabeda. Hal tersebut sejalan dengan teori *Learning Style* bahwa dalam proses belajar dibutuhkan suatu perilaku yang menunjang proses tersebut yaitu gaya belajar. Dengan menyajikan gaya belajar dalam prosesnya akan berjalan lebih maksimal. Terdapat tiga jenis gaya belajar yang berbeda yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik.¹⁰⁴

Selanjutnya, pengaturan kegiatan kelompok yang ditujukan untuk mempermudah pendidik memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam proses pembelajarannya dan agar antar anggota kelompok bertukar tentang pengetahuan dan pengalaman belajarnya, sehingga peserta didik dapat belajar dari peserta didik lainnya. Hal ini sesuai dengan teori zone of proximal development oleh Lev Vygotsky yaitu wilayah antara kemampuan peserta didik yang telah dicapai dengan kemampuan belajar bantuan orang dewasa atau orang lain. Lev Vygotsky memandang bahwasannya peserta didik akan lebih optimal dalam belajar ketika bekerja sama dengan peserta didik lain yang memiliki karakteristik yang berbeda melalui sebuah proses belajar atau kerja kelompok secara kolaborasi bersama.¹⁰⁵

¹⁰³ Ambarita dan Simanullang, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, 108.

¹⁰⁴ Saefiana, et al., *Teori Pembelajaran dan Perbedaan Gaya Belajar*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 1, (2022) : 155.

¹⁰⁵ Mumpuniarti, et al., *Diferensiasi Pembelajaran* (Yogyakarta: UNY Press, 2023), 23.

Hasil temuan selanjutnya adalah media pembelajaran yang beragam dan latihan yang disesuaikan dengan gaya belajar. Hal tersebut sejalan dengan dengan perspektif konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara bahwa tidak baik menyeragamkan hal-hal yang tidak perlu diseragamkan.¹⁰⁶ Seperti dalam pembelajaran yang dilakukan tidak hanya dengan satu cara untuk satu kelas dalam penggunaan media dan latihannya. Hal tersebut juga relevan dengan pandangan Jhon Dewey dalam bukunya *experience & education* bahwa lingkungan dan pengalaman terus bertumbuh semakin besar atau luas sehingga pendidik harus menemukan cara untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dicapai peserta didik.¹⁰⁷

C. Strategi Pembelajaran Diferensiasi Produk Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemungsarilor Panti Jember

Berdasarkan hasil temuan pelaksanaan pembelajaran diferensiasi produk di SMK Plus Nurul Ulum dilakukan dengan memberikan kebebasan pilihan kepada peserta didik dalam membuat produk sesuai gaya belajar atau bakat dan minatnya, serta memberikan lama waktu yang bervariasi dalam membuat karya produk, dan memberikan tantangan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil karya produknya.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Aryani tentang diferensiasi produk yaitu membedakan hasil pekerjaan peserta didik atau unjuk kerja yang

¹⁰⁶ Fatimah Az Zahroh, "Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Dasar Kurikulum Merdeka," Artikel National Conference For Ummah (NCU), Vol. 01, No. 01 (2023), h 310

¹⁰⁷ Jhon Dewey, *Experience & Education* (Newyork: Published by Simon & Scuhster, 1938), 113

harus ditunjukkan peserta didik kepada pendidik berupa sesuatu yang berwujud dengan memberikan peserta didik pilihan sesuai yang diinginkan.¹⁰⁸

Pada hasil temuan memberikan kebebasan pilihan kepada peserta didik dalam membuat produk sesuai gaya belajar atau bakat dan minatnya. Kebebasan dalam membuat produk ditujukan untuk mengakomodasi gaya belajar dan minat yang berbeda-beda dalam diri peserta didik sehingga mereka dapat menunjukkan kreativitasnya. Hasil temuan ini sejalan dengan teori belajar progresivisme dalam Devi Kurnia bahwa teori progresivisme tidak mengakomodir kemutlakan hidup, menolak absolutisme dan otoritarianisme dalam segala bentuk.¹⁰⁹

Temuan penelitian tersebut mendukung pendapat Juliaans E. R. Marantika, dkk. yang menyatakan bahwa diferensiasi produk yang dimaksud di sini adalah unjuk kerja atau hasil pekerjaan siswa yang harus dikumpulkan kepada guru, baik berupa tulisan, presentasi, video, rekaman, pertunjukan, dan lain-lain. Penerapan diferensiasi produk ini dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok.¹¹⁰

Temuan lain menunjukkan bahwa pelaksanaan diferensiasi produk yaitu guru dapat memberikan pilihan tugas akhir kepada siswa atau penilaian alternatif untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Hal ini mendukung pendapat Fitriyah dan Moh. Bisri bahwa diferensiasi produk yang diterapkan oleh guru

¹⁰⁸ an Dwi Aryani, *Pembelajaran Berdiferensiasi, Implementasi Dan Praktik Baik Pada Mapel IPS Kelas VII Kurikulum Merdeka* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 13

¹⁰⁹ Devi Kurnia , *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA*, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 5, No. 3 (2022):253.

¹¹⁰ Marantika, Tomasouw, and Wenno, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas*, German Für Gesellschaft (J-Gefüge) 2, no. 1 (2023), 6

meliputi 2 kegiatan, yaitu 1) memberikan tantangan atau tugas yang beragam kepada siswa, 2) memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat sebuah karya sebagai bentuk pengekspresian terhadap materi pelajaran yang didapatkan.¹¹¹

Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi ini juga sesuai dengan aspek-aspek pendidikan progresivisme yaitu 1) Memelihara kebebasan untuk mendorong perkembangan alami peserta didik melalui kegiatan yang mendorong inisiatif, kreativitas, dan ekpresi diri, 2) Menyesuaikan pelajaran dengan minat peserta didik dan menghubungannya dengan dunia nyata, 3) Membimbing dan mengarahkan kegiatan peserta didik sebagai fasilitator pendidikan, 4) Mengevaluasi kemajuan pelajar dalam hal mental, fisik, dan moral, 5) Mengakui pentingnya kolaborasi antara pendidik, sekolah dalam memenuhi kebutuhan belajar, 6) Metode pendidikan yang inovatif.¹¹²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹¹ Fitriyah and Bisri, *Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian 9, no. 2 (2023), 69.

¹¹² Wahyudi Taufan Santoso et al., *Perspektif Filsfat Progresivisme Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran IPAS*, PROFICO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 5, no. 1 (Januari 2024): 443.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil temuan penelitian dari penelitian ini maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Strategi Pembelajaran diferensiasi konten pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember.

Strategi pembelajaran diferensiasi konten meliputi: kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa, kelompok belajar berdasarkan tambahan materi yang diberikan oleh guru, serta pengelompokan siswa menggunakan sumber belajar yang beragam.

2. Strategi Pembelajaran diferensiasi proses pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum

Diferensiasi proses dapat menggunakan metode pelajaran yang beragam, pendekatan individu, dan aktivitas variatif.

3. Strategi Pembelajaran diferensiasi produk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember.

Diferensiasi produk, yaitu guru dapat menggunakan berbagai cara, seperti memberikan pilihan tugas akhir kepada siswa atau penilaian alternatif untuk mengevaluasi pemahaman siswa.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, antara lain:

1. Kepala sekolah

Supaya sekiranya pembelajaran diferensiasi dilaksanakan lebih maksimal lagi supaya tercapai tujuan pembelajaran dengan baik. Lembaga sekolah juga perlu menyediakan sarana dan prasarana dengan maksimal.

2. Guru

Sekiranya guru menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan kesiapan yang lebih matang serta sekiranya mampu menerapkan pembelajaran dengan lebih inovatif.

3. Peserta didik

Diharapkan peserta didik lebih memperhatikan dan mentaati peraturan selama KBM berlangsung supaya pembelajaran efektif dan kondusif.

4. Peneliti selanjutnya

Mengingat penelitian ini banyak kekurangan, jadi penting untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai pembelajaran diferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhith Dkk, *Integration Of Islamic Character Education In Merdeka Belajar Curriculum*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol: 8/No:01. 2025, 65-77 Agatha Simanjuntak, Irena, Sa'dun Akbar, And Alif Mudiono. *Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan 4. No. 8. 2019.
- Agung, Purwoko. *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN* . Semarang: Lontar Merdeka. 2020.
- Al-Shibyany, Omar Mohammad Al-Toumy. *Filsafat Pendidikan Islam, terj. Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Amril, M et al., *Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 8. No. 1. 2024.
- Ann Tomlinson, Carol. *How TO Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, *Association for Supervision and Curriculum Development* (Modul 2.1 PGP. 2020): ASCD. 2001.
- Arends, Richard I. *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021.
- Astria ,Restu and Anggun Badu Kusuma. *Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 6. No. 2. 2023..
- Aviatin Avivi, Ami et al.. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Project Based Learning Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Pada Materi Bioteknologi*. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*. Vol. 3, No. 3. 2023.
- Ayu Astuti, Kadek. *empowering sdm sekolah penggerak melalui pembelajaran berdiferensiasi*. *jurnal of social empowerment*. 2022 V. 7. No. 2.1
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia 2022
- Buchari, A. *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas*. *JURNAL EKSPERIMENTAL : Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10. no. 2. 2022.

- Budi Utomo, Khoirul. *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. Jurnal Program Studi PGMI* 5. no. 2. 2018.
- Budimansyah. *Model Pembelajaran dan Penilaian*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. Pekanbaru: Suska Press. 2015.
- Dewantara, Ki Hajar. *konvergensi. Majalah "Pusara"*. Edisi Pebruari 1940. Jilid X. no.2
- Dewey, John. *Democracy and Education, An Introduction To The Philosophy Of Education*. New York: The Macmillan Compan. 1964.
- Faiz, Aiman dkk. *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1*. Jurnal Basicedu. Vol. 6. No. 2. 2022.,
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty. *Differentiated Learning in the Teacher Empowerment Program on Module 2.1*. Jurnal Basicedu. Vol. 6. No. 2. 2022.
- Fatimah, Siti and Riana Mashar. *Peran Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Taman Kanak-Kanak ABA Al-Furqon Nitikan Yogyakarta. PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3. No. 1. 2023.
- Gani, Abdul dkk. *Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*. Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam Vol. 17 Issue 2. 2023.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Halimah, Nurul, Hardiyanto, and Rusdinal. *Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka*. Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 8. No. 01. 2023.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003. cet. IV. 77
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar: Jilid 8 Diperkaya dengan pendekatan sejarah, Sosiologi*.
- Ibrahim, R dan Syaodih S, Nana. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta: Jakarta
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga. 2009

- Kementrian Agama RI. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Sinergi Pusaka Indonesia. 2012.
- Khunafah dkk . Belajar et al. *Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sdn Di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik* .
- Majid, Ilham. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Melalui Metode Karya Wisata Religi*. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam. Vol. 2. no. 2. 2024.
- Mashudi. *Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam. Vol. 4, No. 1. Mei 2021. pp. 93-114
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Ms, Mahfudz. *Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya*, Jurnal Riset Ilmiah, 2023. V.2, No.2. 2023, 533.
- Mundir Mundir. *Belajar Dan Pembelajaran; Sebuah Kajian Kritis Konseptual*. Jember: STAIN Jember Press. 2014.
- Muntholi'ah. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam. 2002. cet.1, 18.
- Nasution, Baktiar. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati, Volume, 4 No, 2, 2023.
- Nuriyani, Riska dkk. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar Peserta Didik*. Journal of Social Science and Education. Volume 04 Issue 02. 2023.
- Rohana, Hanifah et al. *Analisis Pembelajaran Diferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. Journal of Elementary School Education. Vol. 4, No. 1. 2024.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesional guru*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Sari, Nila, Januar Januar, and Anizar Anizar. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa*. Educativo: Jurnal Pendidikan. Vol. 2. No. 1. 2023.

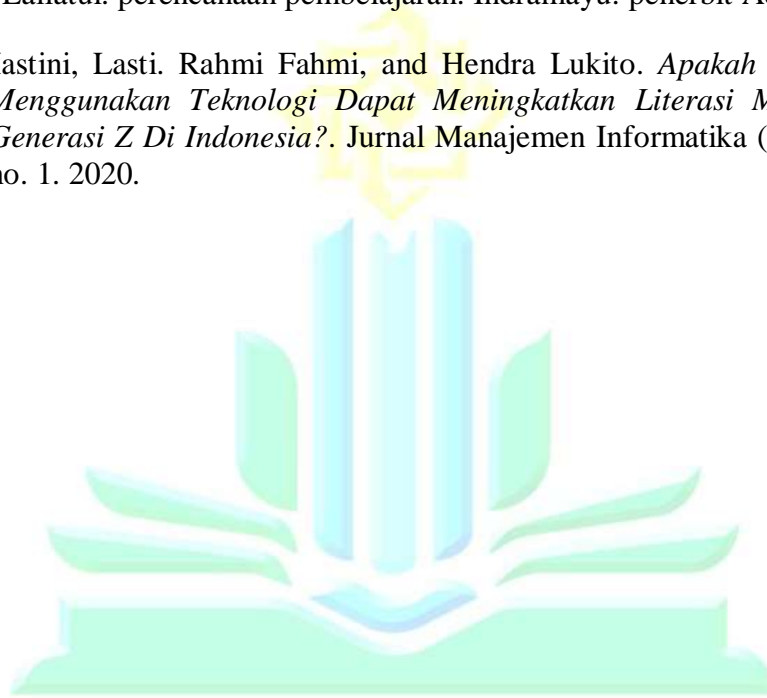
- Saihan dkk. *Pengelolaan Pendidikan Moral dan Keterampilan Abad Ke-21 untuk Meningkatkan Daya Saing di Dunia Digital*. Instructional Development Journal (IDJ). Volume: 7 Nomor: 3. Desember 2024.
- Sholiha, Mar'atus. *Strategi Pembelajaran Diferensiasi Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas X Berdasarkan Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 06 No. 1 Juni 2024.
- Sidiq alrabi, Muhammad. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri*. Tesis, Riau: UIN SUSKA RIAU. 2023.
- Sucipto, Edi. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN Kabupaten Tabalong*. Tesis Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. 2023.
- Sugiarti, Nurlinah Sugiarti and Mulyono. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik Nurlinah Sugiarti Abstrak*. Bapala, Vol. 9. No. 9. 2022.
- Sunhaji. *Implementasi strategi e-learning sebagai aplikasi integrasi pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Lontar Mediatama. 2018.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Swandew. *Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 3 Denpasar*. Jurnal Pendidikan DEIKSIS 3. No. 1. 2021.
- Swandewi. *Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar*. Jurnal Pendidikan DEIKSIS. Vol. 3. No. 1. 2021.
- Tomlinson, C. A.. *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Upper Saddle River. NJ: Pearson Education. 2001.
- Tomlinson, C.AI. 1995. *Differentiating Instruction for Advanced Learners in the Mixed Ability Middle School Classroom*. ERIC Clearing house on Disabilities and Gifted Education. [Article published online]. Retrieved November 7. 2024 from the <https://www.ericec.org/lander>
- Ultra Gusteti, Meria and Neviyarni Neviyarni. *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka*, Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika. Vol. 3. No. 3. 2022.

Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usman, Drs. Moh. User Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Edisi kedua. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

usriyah, Lailatul. perencanaan pembelajaran. Indramayu: penerbit Adab. 2021

Yossi Hastini, Lasti. Rahmi Fahmi, and Hendra Lukito. *Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?*. Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA) 10, no. 1. 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Khotimah
NIM : 233206030030
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember

Menyatakan bahwa karya tulis ini adalah benar karya sendiri, bebas dari plagiasi. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


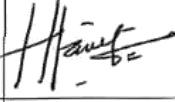



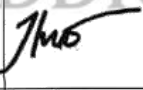


Jember, 30 Juni 2025
Yang menyatakan



Siti Khotimah
NIM. 233206030030

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI SMK PLUS NURUL ULUM KEMUNINGSARI LOR PANTI JEMBER

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Senin, 14 November 2025	Pra penelitian, wawancara, observasi, dan dokumentasi awal dan silaturahmi	
2.	Senin, 14 April 2025	Mengantarkan surat izin penelitian dan observasi kepada guru PAI dan BP di SMK Plus Nurul Ulum	
3.	Kamis, 24 April 2025	Wawancara dengan Muhammad Royhan, Dewi Anggun Lestari, Aisyatul Fatimah	
4.	Kamis, 08 Mei 2025	Wawancara dengan kepala sekolah bapak mahrus Sadikin S.Pd.I terkait diferensiasi proses	
5.	Kamis, 08 Mei 2025	Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Habibatul Zahro S.Pd.I terkait diferensiasi proses	
6.	Kamis, 08 Mei 2025	Wawancara dengan Muhammad Royhan, Dewi Anggun Lestari, Aisyatul Fatimah selaku siswi kelas X terkait pembelajaran PAI dan BP di kelas	
7.	Kamis, 22 Mei 2025	Wawancara dengan bapak Mahrus Sadikin S.Pd.I terkait pembelajaran diferensiasi produk	
8.	Senin, 22 Mei 2025	Wawancara dengan bapak Habibatul Zahro S.Pd.I terkait pembelajaran diferensiasi produk	
9.	Senin, 05 Juni 2025	Wawancara dengan Muhammad Royhan, Dewi Anggun Lestari, Aisyatul Fatimah selaku siswi kelas X terkait pembelajaran PAI dan BP di kelas	
10.	25 Juni 2025	Meminta surat selesai penelitian	



YAYASAN NURUL ULUM AT TAUHID
SMKS PLUS NURUL ULUM

KOMPETENSI KEAHLIAN

Desain Dan Produksi Busana (DPB) & Desain Komunikasi Visual (DKV)
Jl. Rajawali No. 110, Kemuningsari Lor, Panti, Jember, Jawa Timur

Surat Keterangan Selesai Penelitian

No : 09/032/SMKP.NU/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAHRUS SADIKIN, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMKS Plus Nurul Ulum Panti

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SITI KHOTIMAH
NIM : 233206030030
Semester : 5 (Lima)
Status : Mahasiswa/Peneliti
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Penelitian dengan Judul "Pembelajaran Diferensiasi dalam menumbuhkan 4C peserta didik pada mata pelajaran PAI dan BP di kelas X SMK Plus Nurul Ulum Kemuningsari Lor Panti Jember" Penelitian tersebut di laksanakan selama 1 (Satu) Minggu.

Demikian surat ini untuk dipergunakan seperlunya.



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

DI SMK PLUS NURUL ULUM



Dokumentasi observasi dan wawancara kepada kepala sekolah



Penyerahan surat izin penelitian



Proses belajar mengajar (KBM) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Peserta didik aktif dan percaya diri dalam KBM



Peserta didik aktif dan percaya diri bertanya kepada kelompok lain



Peserta didik dibagi kelompok sesuai kemampuan IQ



Peserta didik diskusi mengenai tugas yang diberikan oleh guru



Peserta didik antusias dalam memahami materi pelajaran



Peserta didik mampu menghasilkan tugas produk berupa pembuatan PPT interaktif



Peserta didik mampu menghasilkan tugas produk berupa pembuatan poster islami



Peserta didik mampu mengerjakan tugas produk membuat video animasi islami pendek



Wawancara dengan Ibu Habibatul Zahro S.Pd.I selaku guru PAI dan BP di SMK Plus Nurul Ulum



Wawancara dengan Dewi Anggun Lestari selaku murid SMK Plus Nurul Ulum



Wawancara dengan Muhammad Royhan selaku murid SMK Plus Nurul Ulum



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UPT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Mataram 1 Mangli, Kefawates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136
Telp: (0331) 487550, Fax: (0331) 427005, 68136, email: upbuinkhas@uinkhas.ac.id,
website: <http://www.upb.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/110/11/2025

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis	: Siti Khotimah
Prodi	: S2 PAI
Judul (Bahasa Indonesia)	: Strategi Pembelajaran Diferesiansi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Plus Nurul Ulum Kemungsari Lor Panti Jember
Judul (Bahasa arab)	: استراتيجية التعليم التفريقي في مادة التربية الإسلامية والأخلاق في المدرسة الثانوية المهنية بلوس نور العلوم كمونينجساري لور باتني جمبر
Judul (Bahasa inggris)	: Differentiated Learning Strategies in the Subject of Islamic Education and Character at SMK Plus Nurul Ulum Kemungsari Lor Panti Jember

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 November 2025

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,

Sofkhatin Khumaidah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIKIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos
68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



**SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI**

Nomor: 3387/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap Tesis.

Nama	:	Siti Khotimah
NIM	:	233206030030
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	9 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	20 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	16 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	2 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	20 %	20 %
Bab VI (Penutup)	1 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian Tesis.

Jember, 27 November 2025

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin



BIODATA PENULIS



Nama : Siti Khotimah
Tempat, tanggal lahir : Jember, 02 Juni 2001
Alamat : Cempaka-Pakis-Panti-Jember
Email : Khotimahhaqiqi25@gmail.com
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Lembaga/ Instansi	Jurusan	Jenjang Pendidikan
RA Bustanul ulum 13 Pakis	-	RA
MI Bustanul ulum 13 Pakis	-	MI
SMPN 02 Panti	-	SMP
SMK Plus Nurul Ulum	Tata Busana	SMK
UIN KH. Achmad Siddiq Jember	Pendidikan Agama Islam	S1